



PEMBELAJARAN IPS TERPADU
“STUDI KASUS DI TIGA SMP NEGERI KOTA SEMARANG”

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

PERPUSTAKAAN

Oleh
Syafrizal Febriawan
NIM. 3101408021

JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang panitia ujian skripsi, pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd
NIP. 19611121 198601 1 001

Drs. Bain, M.Hum
NIP. 19630706 199002 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.
NIP. 19730131 199903 1 002

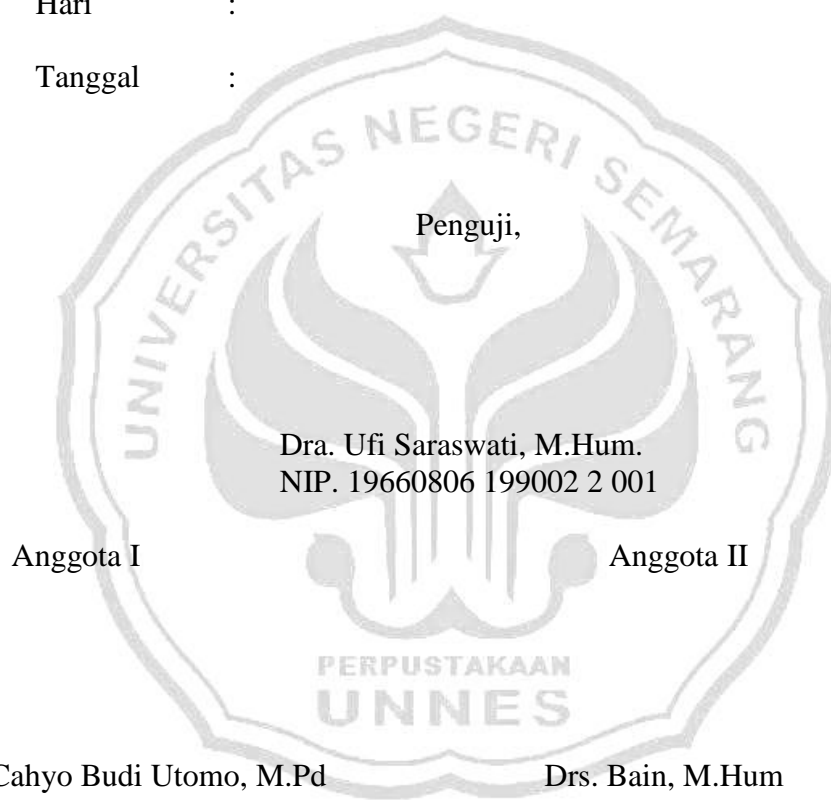
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian Skripsi Fakultas Ilmu

Sosial, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari :

Tanggal :



mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M. Pd.
NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau ahli yang terdapat dalam Skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti Skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2013

Syafrizal Febriawan
NIM. 3101408021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. “Lebih baik terlambat daripada tak wisuda sama sekali”
2. “Maju terus pantang mundur”

Persembahan

1. Orang Tua yang tak pernah lelah dalam do’a dan kasihnya, mendukung dan mendidiku degan penuh kesabaran dan keikhlasan.
2. Teman-teman seperjuangan “Caboelers” yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Special thanks to Aswin “cepot” Asagaf, S.Pd yang telah setia menemani selama penelitian di lapangan.
4. Almamaterku.

KATA PENGANTAR

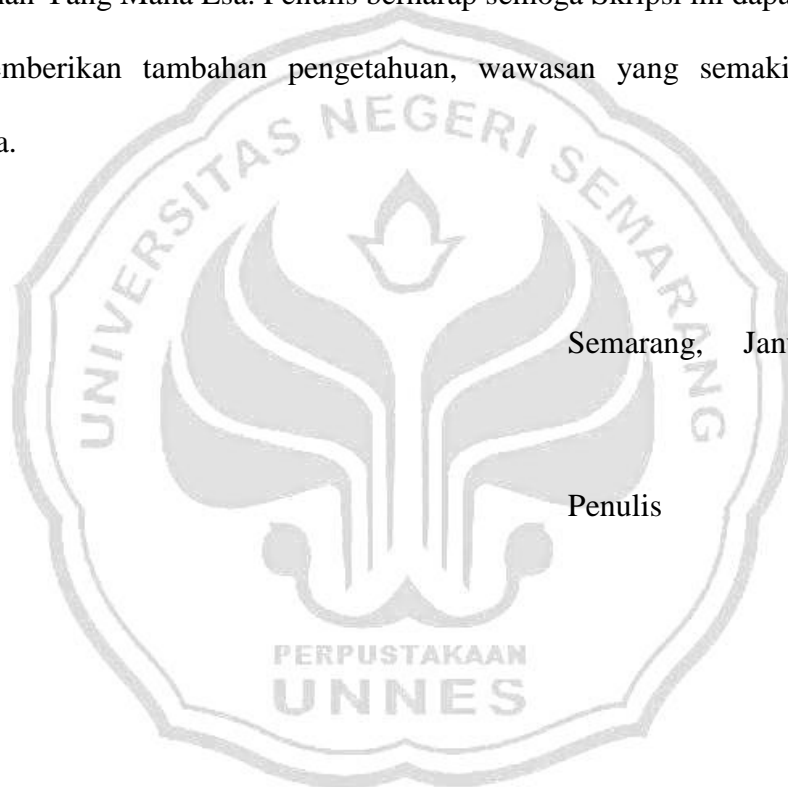
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus di Tiga SMP Negeri Kota Semarang)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin melakukan penelitian.
2. Drs. Subagyo, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin penelitian.
3. Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Cahyo Budi Utomo, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Drs. Bain, M.Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Semua dosen Jurusan Sejarah yang membekali ilmu selama di bangku kuliah.

7. Semua guru di Kota Semarang yang telah membantu penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan yang semakin luas bagi pembaca.



SARI

Syafrizal Febriawan. 2012. *Pembelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus di Tiga SMP Negeri Kota Semarang)*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci: Pembelajaran, IPS Terpadu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Gambaran mengenai Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu pada SMP Negeri di Kota Semarang, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana persepsi guru IPS terhadap pembelajaran IPS Terpadu?, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di tiga Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang?, (3) Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di tiga Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang?, (4) Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di tiga Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang?.

Hasil penelitian ini, (1) persepsi guru IPS mengenai pembelajaran IPS Terpadu sudah baik, dalam pelaksanaannya sudah menjalankan konsep-konsep yang ada dalam IPS Terpadu itu sendiri dengan melibatkan siswa secara aktif untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep dalam kegiatan pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu sudah berjalan cukup baik. Guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) faktor penghambat dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu, (4) faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu adalah semakin banyak dan mudahnya materi pembelajaran untuk didapatkan melalui internet.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut (1) guru hendaknya dapat mengembangkan kreatifitasnya sendiri dalam membuat RPP, (2) guru hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran tidak terkesan membosankan dan tentunya akan lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran	10
B. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	12
C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Sumber Data Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Alat Pengumpulan Data	38
F. Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Langkah-Langkah Penelitian	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111



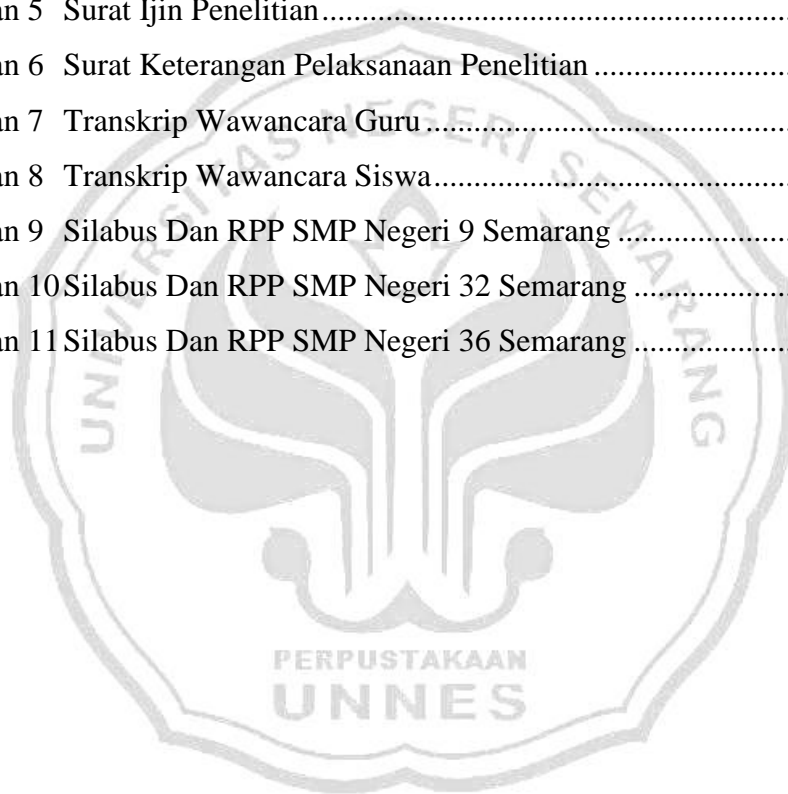
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial	19
Gambar 2 Triangulasi Sumber	40
Gambar 3 Triangulasi Teknik	41
Gambar 4 Triangulasi Teori	41
Gambar 5 Komponen Analisis Data	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi	112
Lampiran 2 Instrumen Obserasi Pelaksanaan Pembelajaran	118
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru	130
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa	131
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian	132
Lampiran 6 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	135
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Guru	138
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Siswa	150
Lampiran 9 Silabus Dan RPP SMP Negeri 9 Semarang	181
Lampiran 10 Silabus Dan RPP SMP Negeri 32 Semarang	191
Lampiran 11 Silabus Dan RPP SMP Negeri 36 Semarang	200



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, meso dan mikro, demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional maupun global (Mulyasa, 2006: 4).

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak itu pula pemerintah menyusun kurikulum (Mulyasa, 2006: 4).

Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak tahun 1968 hingga kini, telah mengalami perubahan orientasi pendidikan/pembelajaran. Kurikulum 1968 berorientasi kepada bahan pelajaran (*subject matter oriented*), kurikulum 1975 lebih menekankan kepada tercapainya tujuan pembelajaran (*goal oriented*), kurikulum 1984 dan 1994 menekankan pada tujuan dan keterampilan proses, kurikulum 2004 lebih menekankan pada tercapainya kompetensi,

sedangkan kurikulum 2006 yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan lebih menekankan pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005 (BSNP, 2006: 3).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus (BSNP, 2006: 6).

Menurut Mulyasa (2006: 9) KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familier dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan dan di harapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif.

Para pengembang kurikulum dan pihak lain pendidikan menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum agar dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan dalam penguasaan IPTEK sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi, dengan kurikulum baru ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan menuntut adanya dukungan guru yang profesional dan berkualitas yang mampu memahami dan menerapkan KTSP tersebut pada masing-masing mata pelajaran.

Semua tuntutan di atas memang tidaklah mudah, pemerintah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan harus selalu membuat kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan yang diharapkan dengan kebijakan-kebijakan tersebut nantinya menghasilkan perubahan yang berarti dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional merupakan persyaratan utama agar pendidikan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif dan siap menghadapi berbagai macam tantangan dengan tetap bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pada dasarnya tujuan KTSP adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreatifitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Kelebihan lain KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa, siswa tidak melulu mengenal teori, tetapi diajak terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar. Namun pada dasarnya juga antara KBK dan KTSP tidak berbeda jauh, kedua kurikulum tersebut mempunyai komponen yang sama, yaitu pengembangan diri pada siswa dan siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Dengan diberlakukannya kurikulum 2006 guru harus menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah yang harus disusun oleh sekolah dan guru. Untuk bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Mengengah Pertama berlaku Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu dimana

setiap disiplin ilmu dipadukan menjadi satu sehingga mempunyai tujuan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat materi geografi, sejarah, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga negara yang cinta damai (Puskur, 2006: 5).

Pada masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat dan yang dinamis.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada ilmu yang berkaitan.

Perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) membawa dampak yang besar bagi dunia

pendidikan. Diharapkan perubahan tersebut berdampak positif dengan meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia. Mesti kenyataannya belum sempurna, namun sekolah-sekolah sudah banyak yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam proses pembelajarannya. Tentunya penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan itu sendiri masih banyak memerlukan pembaharuan dan perbaikan dalam penerapannya.

Salah satu mata pelajaran yang penerapannya Menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah mata pelajaran IPS. Dalam KBK dan kurikulum-kurikulum sebelumnya disiplin ilmunya berdiri sendiri-sendiri maka dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabungkan menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu dimana setiap disiplin ilmu saling berkaitan satu sama lain sehingga mempunyai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan ilmu sosial yang sebenarnya. Hal ini tentunya membawa pengaruh yang besar bagi pengatur kurikulum di sekolah, siswa, juga guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Penerapan KTSP pada mata pelajaran IPS Terpadu diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif, dinamis dan tidak membosankan. Anggapan selama ini bahwa penggabungan mata pelajaran yang semula berdiri sendiri-sendiri membuat siswa menjadi bingung. Dengan adanya penerapan pembelajaran IPS Terpadu berdasarkan KTSP dimana guru memiliki kewenangan mengembangkan sendiri kurikulumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, potensi dan minat serta tujuan sekolah, maka diharapkan akan

tercipta sistem pembelajaran IPS Terpadu yang menyenangkan dan tidak membingungkan.

Di Kota Semarang sendiri hampir setiap Sekolah Menengah Pertama sudah menerapkan IPS Terpadu berdasarkan KTSP sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan.

Namun dalam kenyataannya di lapangan banyak guru IPS yang kurang menguasai materi yang akan di ajarkan. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda. Padahal dalam IPS Terpadu guru dituntut untuk menguasai materi baik itu geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi. Dengan adanya hal ini maka guru IPS mau tidak mau harus dituntut untuk belajar lagi guna menguasai materi yang akan diajarkan dan hal ini tentunya sangat berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Berangkat dari permasalahan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus di Tiga SMP Negeri Kota Semarang)”**.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi guru IPS terhadap pembelajaran IPS Terpadu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di tiga Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang?
3. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di tiga Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang?

4. Apakah faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di tiga Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui persepsi guru IPS terhadap pembelajaran IPS Terpadu.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di tiga Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang.
3. Mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di tiga Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang.
4. Mengetahui faktor pendukung dalam pembelajaran IPS Terpadu di tiga Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Memberikan wawasan bagi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu.
2. Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi khususnya Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang sebagai perbendaharaan perpustakaan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi semua pihak diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pembelajaran IPS Terpadu guna mengubah pola pikir dan meningkatkan kedewasaan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah sangat penting artinya karena fungsinya untuk memberi batasan ruang lingkup dan ini merupakan usaha peneliti untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca atau pihak-pihak yang terkait agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam penelitian ini yang perlu mendapatkan penegasan istilah adalah :

1. Pembelajaran IPS

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti *self instruction* dan *external instruction* (Sugandi, 2004: 9). Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Arti pembelajaran secara khusus yaitu secara behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus (Darsono, 2000: 24).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan humanitas dalam pendidik kompetensi warga negara.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan satuan pendidikan, struktur

dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus (BSNP, 2006: 6).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 :

- a. Pengembangan Kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP (Mulyasa, 2007: 12).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

Secara umum pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Dari beberapa pengetahuan, maka pembelajaran memiliki beberapa ciri, yaitu :

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang tepat dan menyenangkan bagi siswa.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menyenangkan bagi siswa.
5. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis (Darsono, 2002: 24).

Pengertian pembelajaran secara khusus adalah :

1. Menurut teori Behavioristik, pembelajaran adalah salah satu usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan dengan stimulus yang diinginkan perlu latihan yang berhasil harus diberi *reinforcement* (penguatan).

2. Menurut teori kognitif, pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar siswa dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.
3. Menurut teori Gestalt, pembelajaran adalah usaha guru memberikan mata pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola makna) bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi, mengorganisir yang terdapat pada diri siswa.
4. Menurut teori Humanistik, pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dengan cara mempelajari sesuai dengan minat dan kemampuannya. Tentu saja kebebasan yang dimaksud tidak keluar dari kerangka belajar (Sugandi, 2004: 9).

Tujuan pembelajaran dibagi dalam Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) dan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK). Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) adalah tujuan yang hendak dicapai oleh satu kesatuan kegiatan pembelajaran, maka Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) baru mengemukakan secara umum (belum begitu terinci) apa yang diharapkan dicapai subjek belajar setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) sudah secara spesifik mengemukakan secara rinci biasanya berupa pesan-pesan pembelajaran yang menjadi indikator kemampuan hasil belajar yang dirumuskan dalam Tujuan Pembelajaran Umum (TPU).

B. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kata IPS merupakan kata yang sering di dengar dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas. Namun, masyarakat umum hanya mengetahui IPS dari akronimnya saja yakni Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut pandangan orang awam, IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang di dalamnya mempelajari sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Akan tetapi definisi IPS tersebut masih sangat kurang sehingga perlu dijelaskan.

Pengertian IPS banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau *Social Studies*. Di sekolah-sekolah di Amerika pengajaran IPS dikenal dengan *Social Studies*. Istilah IPS merupakan terjemahan dari *Social Studies*, sehingga IPS dapat diartikan sebagai “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mempelajari masyarakat, guru dapat mengkaji dari perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, pemerintahan dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran yang luas tentang IPS maka perlu mengerti tentang beberapa pengertian tentang *Social Studies* dan pengertian IPS yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Edgar B Wesley menyatakan bahwa *social studies are the social sciences simplified for paedagogical purpose in school. The social studies consist of Geografy, History, Economic, Sociology, Civics and various combination of these subjects.*

Jhon Jarolimek mengemukakan bahwa *The social studies as part of elementary school curriculum draw subject-matter content from the Social Science, History, Sociology, Political Science, Social Psychology, Philosophy, Anthropology, and Economic. The social studies have been defined as “those portion of the social science selected for instructional purposes”*.

Demikian beberapa pengertian yang dikembangkan di Amerika Serikat oleh beberapa tokoh pendidikan terkenal.

Pengembangan IPS di Indonesia banyak mengambil ide-ide dasar dari pendapat-pendapat yang dikembangkan di Amerika tersebut. Tujuan, materi dan penegasannya dikembangkan sendiri sesuai dengan tujuan nasional dan aspirasi masyarakat Indonesia. Hal ini didasarkan pada realitas, gejala dan masalah sosial yang menjadi kajian IPS yang tidak sama dengan negara lain. Setiap negara memiliki perkembangan dan model pengembangan *Social Studies* yang berbeda.

Berikut pengertian IPS yang dikembangkan oleh beberapa ahli pendidikan dan IPS di Indonesia.

- a. Moeljono Cokrodikardjo dalam Sudrajat (2008) mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan intergrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni Sosiologi, Antropologi Budaya, Psikologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik dan Ekologi Manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

- b. Nu'man Soemantri dalam sudrajat (2008) menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA. Penyederhanaan mengandung arti:
- 1) Menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berpikir siswa Sekolah Dasar dan lanjutan.
 - 2) Mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi peajaran yang mudah dicerna.
- c. S. Nasution dalam sudrajat (2008) mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fungsi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek seperti Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan Psikologi Sosial.
- d. Tim IKIP Surabaya dalam Sudrajat (2008) mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relationship* hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah.

IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik dari pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi dan tidak menekankan pada aspek teoretis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang berbobot keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Mempelajari masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah serta dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan masa lampau umat manusia.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pembelajaran IPS dapat membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial. IPS dapat membahas pada masa lampau, sekarang dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa.

2. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS secara mendasar, berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS erat kaitannya dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan

kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai (Mulyasa, 2006: 125).

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi, bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya. Ruang lingkup kajian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang

bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut (Mutakin, 1998 dalam Puskur, 2006: 4) yaitu :

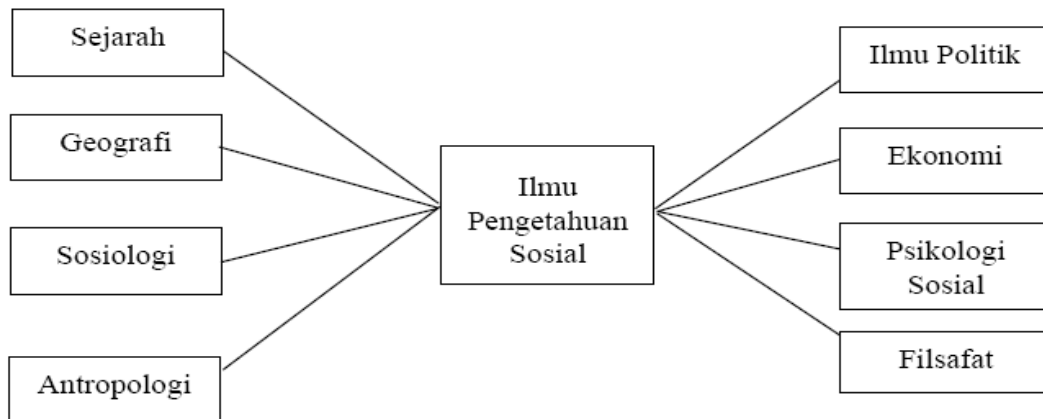
- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian dan isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang lebih dikenal dengan IPS merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah karena mata pelajaran tersebut membantu peserta didik untuk mengenali lingkungan sosial di tempat tinggalnya maupun di tempat yang jauh dari mereka. Mata pelajaran IPS ditemukan pada tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi. Namun, di setiap jenjang pendidikan mempunyai takaran yang berbeda. Di SD maupun SMP untuk mata pelajaran tersebut mempunyai perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat dari penggabungan bidang studi sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi dan

ilmu-ilmu sosial lainnya menjadi satu mata pelajaran yang disebut dengan IPS terpadu.



**Gambar 1 : Keterpaduan Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial
(sumber : Puskur 2006:5)**

Joni T.R dalam Trianto (2007: 6) menerangkan bahwa pembelajaran terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Hadisubroto dalam Trianto (2007: 6), pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar anak maka pembelajaran akan lebih bermakna.

Mata Pelajaran IPS Terpadu bertujuan untuk mempermudah peserta didik untuk belajar. Mata pelajaran IPS sebelumnya masing-masing berdiri

sendiri sehingga sehingga menambah jam belajar peserta didik. Penyatuan mata pelajaran tersebut diharapkan siswa lebih mudah belajar.

Pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu di sekolah dapat dilakukan oleh seseorang (tunggal) atau dengan cara team. Pembelajaran dengan cara Team Teaching adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua guru atau lebih dalam mengajar yang masing-masing guru mempunyai keahlian di bidang tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah guru yang bukan bidang studinya sehingga akan saling melengkapi. Sedangkan pembelajaran tunggal dapat dilakukan oleh seorang guru saja akan tetapi guru tersebut harus benar-benar menguasai materi yang bukan bidang studinya.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BNSP, 2006: 5).

Menurut Olivia dalam Hasan (2007: 1) kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Tantangan tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai jenjang sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (Mulyasa, 2006: 46).

Pada dasarnya kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Memberi arah pada kegiatan belajar mengajar.

- b. Kurikulum menyediakan sejumlah bahan pengajaran yang mencerminkan kualitas pendidikan untuk perkembangan anak.
- c. Kurikulum memberikan garis-garis besar strategi belajar mengajar, merupakan dokumen resmi yang tertulis.

2. Komponen-Komponen Kurikulum

Apabila kurikulum diurai secara struktural, maka akan terdapat paling tidak ada 4 komponen utama, yakni tujuan, isi dan struktur monogram, strategi pelaksanaan, dan komponen evaluasi (Nana, 2005: 21).

Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum adalah tujuan dari setiap pendidikan yang akan diberikan pada anak didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan. Pada hakikatnya tujuan umum pendidikan adalah membentuk manusia Indonesia yang bisa mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta berkehidupan sebagai makhluk beragama.

b. Struktur dan Isi Kurikulum

Isi kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam menentukan isi kurikulum baik yang berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi pada

masyarakat menyangkut kebutuhan dan tuntutan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengetahuan ilmiah pada hakikatnya adalah kebudayaan manusia, yakni hasil cipta karya dan karsa manusia yang telah diterima secara universal.

c. Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Komponen strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf niat/ harapan/ rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga mempengaruhi dan mengantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan. Oleh sebab itu komponen strategi pelaksanaannya memegang peranan penting. Bagaimanapun baiknya kurikulum sebagai rencana, tanpa dapat diwujudkan pelaksanaannya tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Ada beberapa unsur dalam strategi pelaksanaan kurikulum, yakni : (a) tingkat dan jenjang pendidikan, (b) proses belajar mengajar, (c) bimbingan penyuluhan, (d) administrasi supervisi, (e) sarana kurikuler, (f) evaluasi dan penilaian.

d. Komponen Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dimaksudkan menilai kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan memperbaiki dan menyempurnakan program

pendidikan untuk siswa dan strategi bagaimana program itu harus dilaksanakan.

3. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus (BSNP, 2006: 5).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Merupakan upaya untuk menyempurnakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) yang diharapkan lebih dapat mencapai hasil belajar yang lebih berkualitas. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah dan dewan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan agar dapat memodifikasikan keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri, dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik.

4. Landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Ketentuan dalam UU 20/2003 yang mengatur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah Pasal 1 ayat (19); Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (1), (2).

- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

Ketentuan dalam PP 19/2005 yang mengatur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah Pasal 1 ayat (5), (13), (14), (15); Pasal 6 ayat (6); Pasal 7 ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8); Pasal 8 ayat (1), (2), (3); Pasal 10 ayat (1), (2), (3); Pasal 11 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 13 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 14 ayat (1), (2), (3); Pasal 16 ayat (1), (2), (3), (4), (5); Pasal 17 ayat (1), (2); Pasal 18 ayat (1), (2), (3); Pasal 20.

- c. Standar Isi

Mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam SI adalah : kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada tiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. SI ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006.

d. Standar Kompetensi Lulusan

SKL merupakan kualifikasi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 23 Tahun 2006.

5. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Muslich (2007: 11) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- b. Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama,

suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu, teknologi dan seni.

- d. Relevan dengan kebutuhan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum diarahkan kepada proses, pengembangan, kebudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antar unsur-unsur pendidikan formal, non formal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antar kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

6. Acuan Operasional Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Muslich (2007: 11-12) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun dengan memperhatikan hal-hal :

a. Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia.

Keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia.

- b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (*afektif, kognitif, psikomotor*) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spiritual dan kinestetik peserta didik.

- c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dengan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

- d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Dalam era ekonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara seimbang dan saling mengisi.

e. Tuntutan dunia kerja.

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan diman IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

g. Agama.

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia.

h. Dinamika perkembangan global.

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakan oleh pasar bebas. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan

individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku bangsa lain.

- i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan persatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

- j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.

- k. Kesetaraan jender.

Kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan memperhatikan kesetaraan jender.

- l. Karakteristik satuan pendidikan.

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

Menurut Mulyasa (2006: 29) karakteristik-karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu :

- a. Pemberian otonomi luas kepada kepala sekolah dan satuan pendidikan.
- b. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi.
- c. Kepemimpinan yang demokratis dan professional.
- d. Tim kerja yang kompak.

7. Komponen-Komponen Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Tujuan Tingkat Satuan Pendidikan

pendidikan satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut :

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

b. Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 Pasal 7. Mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk dalam isi kurikulum.

c. Kalender pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat di Standar Isi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan untuk mengkaji tentang pembelajaran IPS Terpadu di tiga SMP Negeri Kota Semarang adalah metode penelitian kualitatif. Pertimbangan penulis memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif mampu menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang diperoleh saat wawancara. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data selengkap mungkin mengenai pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama. Pendekatan kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu memacu pemahaman yang lebih nyata dari pada sekedar sajian angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif diskriptif, jadi dalam pengembangan pemahaman, penelitian kualitatif cenderung tidak memotong halaman ceritra dan data lainnya dengan simbol-simbol angka (Sutopo, 2006: 40).

Sedangkan pengertian kualitatif sendiri, menurut Moleong (2006: 3) bahwa Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian kata tertulis atau lisan dari orang kunci dan perilaku yang dapat diamati merupakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif berlatar belakang ilmiah dan sumber datanya berkonteks natural (ilmiah). Dalam metode ini, instrumen utama dalam penelitian lebih mengutamakan proses untuk mencari makna dibalik perilaku yang diamati. Analisis data dalam penelitian kualitatif dan dilakukan secara induktif, penafsirannya bersifat khusus (iografik) karena adanya batas yang tentukan secara fokus.

Metode kualitatif bertujuan kontekstualisasi dapat di transfer manakala karakteristiknya memiliki sebagian besar kesamaan, interpretasi secara meluas dan mendalam dengan prespektif tertentu, pemahaman atas prespektif pelaku dan menautkan secara lunak fenomena.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Kota Semarang. Karena seluruh SMP Negeri di Kota Semarang sudah menerapkan pembelajaran IPS Terpadu. Peneliti menggunakan tiga SMP Negeri di Kota Semarang sebagai lokasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP. Yaitu SMP Negeri 9 Semarang, SMP Negeri 32 Semarang dan SMP Negeri 36 Semarang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di tiga SMP Negeri Kota Semarang, yaitu SMP Negeri 9 Semarang, SMP Negeri 32 Semarang, dan SMP Negeri 36 Semarang. Tiga sekolah yang dijadikan lokasi kajian ini nantinya akan

dibandingkan dan kemudian dilakukan analisis dan sintesis, sehingga identifikasi masalah tentang pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama bisa lebih bersifat komperhensif.

C. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 sumber data, yakni (1) informan, (2) kenyataan yang diamati atau hasil observasi, dan (3) pustaka. Deskripsi dari masing-masing sumber adalah sebagai berikut.

a. Informan atau responden

Informan adalah seseorang yang diwawancarai untuk didapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi (Koentjaraningrat, 1997: 130). Selain itu dalam wawancara, ada pula yang disebut dengan istilah informan pokok atau *key informan*, yaitu seseorang yang memang ahli dalam bidang atau hal yang menjadi pokok permasalahan Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS serta siswa.

b. Kenyataan yang diamati/hasil observasi

Kenyataan yang diamati dalam penelitian ini adalah mencakup bagaimana guru menerapkan konsep IPS Terpadu, meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan sistem evaluasi.

c. Sumber pustaka

Sumber pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan landasan secara teoretik tentang pembelajaran IPS Terpadu.

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif mengharuskan peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan pengambilan data yang lengkap, melakukan penelitian langsung dengan subjek penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh peneliti melakukan penghayatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di tiga SMP Negeri di Kota Semarang yang menjadi lokasi penelitian. Pengumpulan data dengan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu (1) wawancara, (2) observasi atau pengamatan, (3) dokumentasi, (4) studi pustaka.

1. Observasi atau pengamatan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang akan diteliti, dapat juga diartikan dengan pengumpulan data dengan pemusatan perhatian secara langsung terhadap subjek dengan menggunakan indra yang dimiliki. Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009: 220).

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama yang meliputi pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu, metode yang digunakan, media pembelajaran, dan hambatan serta faktor yang mendukung yang terjadi selama proses pembelajaran IPS Terpadu. Teknik pengamatan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tanpa peran, yaitu pengamat hanya berfungsi mengadakan pengamatan (Moleong, 2006: 177).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2006: 186). Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Sukmadinata, 2009: 216). Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk mendapat informasi dari informan dengan bertanya secara langsung. Wawancara dilakukan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2008: 231). Wawancara dilakukan kepada informan untuk mendapatkan data yang relevan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Untuk mengetahui dan mendapatkan data selengkap mungkin mengenai Pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama maka penulis juga melakukan wawancara secara mendalam (*Depth Interview*). Wawancara secara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru-guru IPS dan peserta didik di sekolah penelitian. Dengan teknik wawancara ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama.

3. Studi dokumen

Mencari hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan kredibilitas penelitian. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi (Sukmadinata, 2009: 221-222, dan Sugiyono, 2008: 240).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan data populasi penelitian. Kegiatan guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar IPS Terpadu berlangsung. Dokumentasi mengenai kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran, dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

4. Studi pustaka

Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberi landasan secara teoretik tentang pembelajaran IPS Terpadu.

E. Alat Pengumpulan Data

Penelitian dapat dikatakan berhasil karena dipengaruhi oleh bagaimana peneliti menerapkan teknik untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa :

1. Peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.
2. Panduan untuk melakukan wawancara agar peneliti mempunyai acuan tentang permasalahan yang akan ditanyakan informan agar tidak menyimpang dari kajian yang diteliti.
3. Catatan yang digunakan untuk mencatat data-data hasil wawancara.
4. Kamera yang berfungsi untuk mengabadikan atau studi dokumen dalam proses penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Moleong (2006: 234) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Moleong (2006: 330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding sebagai data itu.

Triangulasi yang dilakukan sebagai berikut :

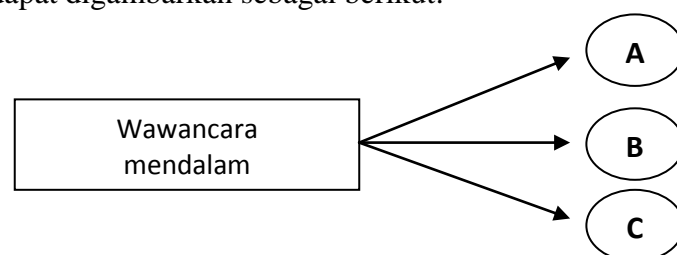
1. Triangulasi dengan memanfaatkan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan menggunakan penyidik yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2006: 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

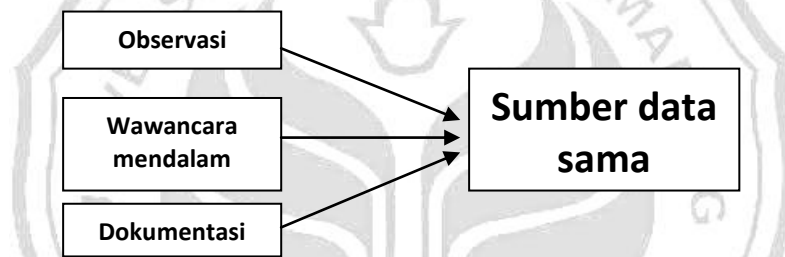
Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2 : Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)
(sumber: Sugiyono, 2007: 331)**

2. Triangulasi Teknik

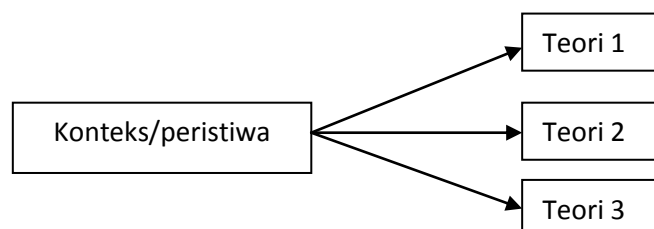
Menurut Sugiyono (2006, 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:



**Gambar 3 : Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)
(sumber: Sugiyono, 2007: 331).**

3. Triangulasi Teori

Menurut Paton dalam Sutopo (2006 : 98) Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Teknik triangulasi model ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 4 : Triangulasi “teori”
(Sumber : <http://salimafarma.blogspot.com/2011/05/metode-dan-teknik-pengumpulan-data.html>)**

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan pengertiannya menurut Moleong (2006: 103) dikemukakan bahwa, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengorganisasikan data dan mengurutkan ke dalam suatu pola atau kategori, atau uraian dasar sehingga menemukan suatu tema dalam rangka memahami tentang data yang diperoleh. Oleh karena itu teknis analisis data menggunakan *interactive model*. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008: 246) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam data, menurut Miles dan Huberman (2000: 18-20) yaitu :

1. Reduksi Data

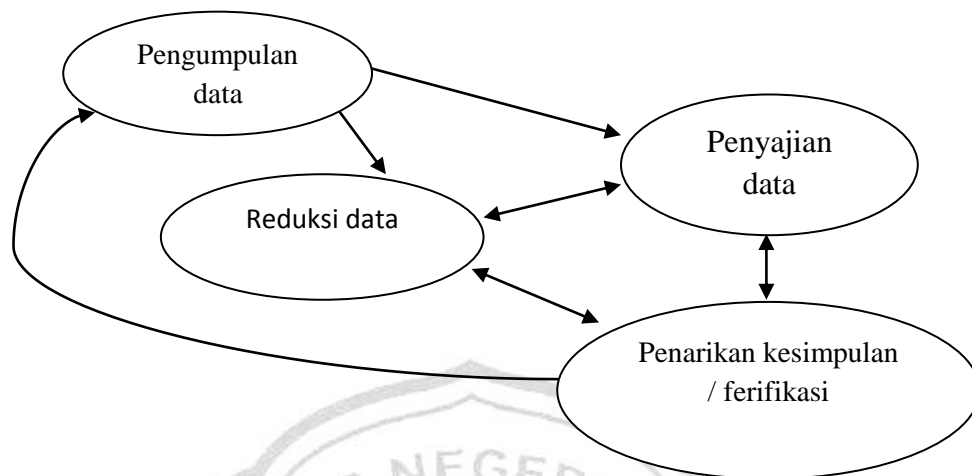
Merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan dalam bentuk kotak-kotak matriks.

3. Kesimpulan

Merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan.



Gambar 5 : Komponen dalam analisis data (interactive model)
(Sumber : Sugiyono, 2007: 338)

H. Langkah-Langkah Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini, yaitu (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data (Moleong, 2006: 125-148).

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini langkah-langkah yang akan dilakukan adalah (1) menyusun rancangan penelitian, (2) memilih lapangan penelitian, (3) mengurus perijinan, (4) menjajagi dan menilai keadaan lapangan, (5) memilih dan memanfaatkan sumber, (6) menyiapkan perlengkapan penelitian (Moleong, 2006: 127-134).

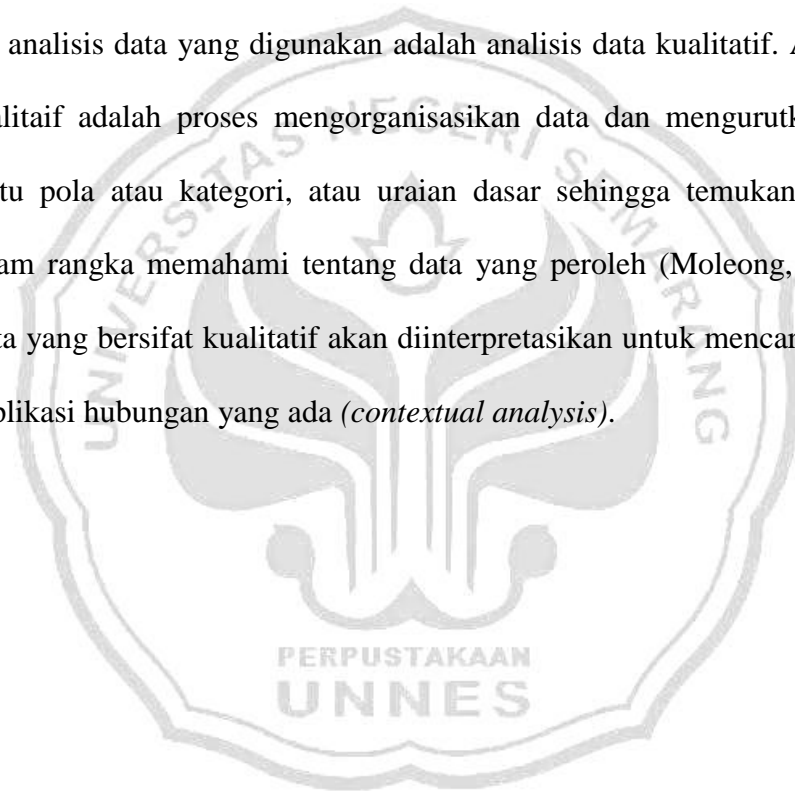
b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Moleong (2006, 137-147) menguraikan tentang tahap pekerjaan lapangan ke dalam tiga bagian, yaitu; (1) memahami latar penelitian dan

persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Analisis Data

Data yang diperoleh dari sumber kajian diolah sehingga diperoleh keterangan-keterangan yang berguna, selanjutnya dianalisis. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan data dan mengurutkan kedalam suatu pola atau kategori, atau uraian dasar sehingga temukan suatu tema dalam rangka memahami tentang data yang peroleh (Moleong, 2006: 103). Data yang bersifat kualitatif akan diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi hubungan yang ada (*contextual analysis*).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan studi dokumentasi, maka diperoleh profil mengenai tiga Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Semarang yang dijadikan lokasi penelitian sebagai berikut:

1) SMP Negeri 9 Semarang

SMP ini beralamatkan di jalan Sendang Utara Raya No. 2 Semarang. SMP Negeri 9 Semarang merupakan salah satu sekolah RSBI yang berada di Kota Semarang. Secara keseluruhan bangunan SMP Negeri 9 Semarang dikelilingi tembok-tembok yang menjulang tinggi dan dijaga ketat oleh satpam, tembok tersebut berfungsi agar pada saat siswa mengikuti proses belajar mengajar tidak bisa meninggalkan lingkungan sekolah tanpa ijin.

Warga sekolah seperti kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, guru, maupun karyawan sekolah seperti petugas tata usaha, bimbingan konseling dan petugas keamanan mengambil bagian dalam memberikan sikap dan perilaku yang harus dijadikan panutan dan contoh bagi siswa. Kedisiplinan di SMP Negeri 9 Semarang dipegang kuat oleh seluruh warga sekolah. Setiap pagi selalu ada guru piket yang berdiri di lorong

pintu masuk sekolah, dan setiap siswa yang datang selalu memberikan salam dan bersalaman. Kebiasaan ini dilakukan di SMP Negeri 9 Semarang agar sikap disiplin dapat terbentuk dalam kepribadian masing-masing warga sekolah khususnya siswa.

Komunikasi antar siswa dan guru pun terlihat harmonis. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa ketika bertemu guru di sekolah, siswa begitu antusias menyapa dan mencium tangan guru saat berpapasan di koridor kelas. Sikap ini dilakukan agar hubungan kekeluargaan dan sikap menghormati orang yang lebih tua dapat membentuk kepribadian siswa.

2) SMP Negeri 32 Semarang

Terletak di pusat Kota Semarang dan hanya berjarak 1 km dari lapangan simpanglima Semarang. Tepatnya berada di jalan Ki Mangunsarkoro No. 1 Semarang. Meskipun masih kalah saing dengan tetangganya yaitu SMP Negeri 3 yang lebih difavoritkan, tidak menjadikan alasan SMP Negeri 32 Semarang memiliki kualitas yang buruk. Ini merupakan hal yang sebaliknya disaat banyak SMP Negeri di Kota Semarang yang berlomba-lomba hanya meningkatkan kualitas di bidang akademik saja, SMP Negeri 32 Semarang muncul dengan wadah ingin menjadikan siswa memiliki karakter positif selain di bidang akademik. Hal ini terbukti dengan sikap ramah tamahnya warga sekolah kepada siapa saja yang memasuki SMP Negeri 32 Semarang. Sikap tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh guru melainkan seluruh siswa yang ada di SMP Negeri 32 Semarang.

Nilai keagamaan juga dijunjung tinggi di SMP Negeri 32 Semarang, nilai ini ditanamkan dalam kepribadian. Baik kepribadian guru, karyawan sekolah, maupun siswa. Ini dapat terlihat pada kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah, misalnya pelaksanaan sholat Jumat bersama di lingkungan sekolah setiap hari Jumat.

3) SMP Negeri 36 Semarang

Sekolah ini beralamat di jalan Plampitan No. 35 Semarang. SMP Negeri 32 Semarang letaknya juga tidak jauh dari pasar Johar Semarang. Banyak siswa yang bersekolah di SMP ini yang orang tuanya bekerja di pasar. Seperti yang diketahui bahwa lingkungan pasar tergolong keras dan ini juga sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak dan tentunya juga mempengaruhi karakter dan perilaku anak tersebut. Ini tentunya menjadi dampak buruk bagi lingkungan di sekitar SMP yang mampu berpengaruh pada perilaku siswa.

Berbeda dengan kondisi di dalam SMP Negeri 36 Semarang, di sana banyak sekali peraturan atau fasilitas maupun sarana prasarana yang dapat membentuk kepribadian siswa. Pertama adalah tata tertib, yang dibuat agar siswa dapat bersikap sesuai dengan harapan pihak sekolah, SMP Negeri 36 Semarang mengajak siswanya untuk bersikap saling menghargai dengan cara setiap memasuki lingkungan sekolah siswa yang menggunakan sepeda harus turun dari sepeda dan menuntunnya hingga ke tempat parkir, baik pada saat berangkat dan pulang sekolah.

2. Prosedur Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target, maka terlebih dahulu harus dilakukan suatu persiapan baik secara formal maupun non formal. Persiapan formal merupakan persiapan yang ada hubungannya dengan perijinan.

Langkah-langkah yang ditempuh agar mendapatkan perizinan untuk mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II mengenai judul yang telah dibuat.
- 2) Setelah judul skripsi disetujui oleh kedua dosen pembimbing, langkah selanjutnya adalah membuat rancangan skripsi.
- 3) Selesai proses pembimbingan dengan dilakukannya revisi dengan benar, akhirnya rancangan skripsi yang telah disetujui oleh dosen pembimbing kemudian dimintakan persetujuan kepada Ketua Jurusan Sejarah.
- 4) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- 5) Selanjutnya melakukan penelitian ke lokasi.

Persiapan non formal adalah mempersiapkan diri terhadap kemampuan akan masalah-masalah yang akan diteliti. Mempersiapkan pedoman yang akan dijadikan acuan dalam melakukan observasi, untuk pedoman observasi digunakan pedoman pengamatan dan peneliti tinggal

mengisi cek list (√) yang sudah disesuaikan dengan variabel yang telah ditentukan dalam lembar observasi. Acuan wawancara untuk guru IPS serta siswa, yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang diinginkan peneliti, selain itu peneliti juga mempersiapkan kamera dan *handphone* untuk dokumentasi.

b. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurus ijin kesediaan tempat penelitian kepada 3 SMP Negeri di Kota Semarang.
- 2) Menyerahkan surat ijin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES kepada kepala sekolah SMP Negeri 9, SMP Negeri 32 dan SMP Negeri 36 Semarang.
- 3) Berkonsultasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru IPS yang bersangkutan.
- 4) Melakukan studi dokumen yang dimaksud untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di sekolah yang menjadi objek kajian.
- 5) Mengadakan observasi dan wawancara tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu yang sudah dilaksanakan selama ini di Sekolah Menengah Pertama. Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Sedangkan untuk wawancara dilakukan dengan Ibu Retno Puji Wahyuni pada tanggal

25 Mei 2012 selaku guru IPS SMP Negeri 36 Semarang, wawancara dengan siswa SMP Negeri 36 Semarang pada tanggal 22, 23, 24 dan 25 Mei 2012, wawancara dengan Ibu Rumiyyatun pada tanggal 7 Juni 2012 selaku guru IPS SMP Negeri 9 Semarang, wawancara dengan siswa SMP Negeri 9 Semarang pada tanggal 6, 7, 8, dan 9 Juni 2012, wawancara dengan Bapak Winarto pada tanggal 21 Juni 2012 selaku guru IPS SMP Negeri 32 Semarang, wawancara dengan siswa SMP Negeri 32 pada tanggal 18, 19 20, dan 21 Juni 2012. Masing-masing sekolah diambil 5 orang siswa untuk diwawancarai.

3. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu di 3 SMP Negeri di Kota Semarang

a. Pemahaman Guru IPS Mengenai Pembelajaran IPS Terpadu

Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan dapat diketahui pemahaman guru IPS mengenai pembelajaran IPS Terpadu. Menurut Rumiyyatun selaku guru IPS SMP Negeri 9 Semarang, IPS Terpadu adalah suatu model pembelajaran yang disusun dari berbagai cabang ilmu dari rumpun Ilmu Sosial (wawancara tanggal 7 Juni 2012). Senada dengan Rumiyyatun, Retno Puji Wahyuni selaku guru IPS SMP Negeri 36 Semarang menjelaskan tentang pengertian IPS terpadu adalah merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin Ilmu Sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi/antropologi (wawancara tanggal 25 Mei 2012). Sementara itu Winarto selaku guru IPS SMP Negeri 32 Semarang mengungkapkan

bahwa IPS Terpadu adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna pada siswa (wawancara tanggal 21 Juni 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru IPS terhadap IPS Terpadu hampir sama. Ketiga guru IPS dari tiga sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMP Negeri 9, SMP Negeri 32, dan SMP Negeri 36 Semarang berpendapat bahwa pembelajaran IPS Terpadu adalah merupakan penggabungan dari disiplin-disiplin ilmu sosial yang kemudian dipadukan menjadi satu supaya mudah untuk dipelajari.

Menurut Joni, T. R dalam Trianto (2007) pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali didalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Dalam pernyataan tersebut jelas bahwa sebagai pemacu dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu adalah melalui eksplorasi topik. Dalam eksplorasi topik diangkatlah suatu tema tertentu. Kegiatan

pembelajaran berlangsung di seputar tema kemudian baru membahas masalah konsep-konsep pokok yang terkait dalam tema.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep IPS Terpadu sudah baik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru sudah menjalankan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

b. Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu

1) Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan di tiga Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang, yaitu di SMP N 9 Semarang pada tanggal 5-11 Juni 2012, SMP N 32 Semarang pada tanggal 19-25 Juni 2012, dan SMP N 36 Semarang pada tanggal 23-29 Mei 2012 penyusunan persiapan pembelajaran meliputi penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (Trianto, 2007:8).

Dalam KTSP pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melaksanakannya. Berkaitan dengan hal tersebut guru IPS di tiga SMP Negeri Kota Semarang yaitu SMP Negeri 9, SMP Negeri 32 dan SMP Negeri 36 Semarang belum mampu menyusun silabus sendiri. Silabus yang digunakan masih mengadopsi model silabus dari Depdiknas. Rumiyaatun selaku guru IPS SMP Negeri 9 Semarang mengungkapkan untuk penyusunan silabus dibahas dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Tingkat Kota Semarang, selanjutnya model tersebut dibawa ke sekolah untuk ditelaah dalam MGMP Tingkat Sekolah (wawancara tanggal 7 Juni 2012). Senada dengan Rumiyaatun, Winarto selaku guru IPS SMP Negeri 32 Semarang juga mengungkapkan bahwa model silabus yang digunakan berasal dari MGMP Kota Semarang. Winarto juga menambahkan bahwa di dalam silabus telah dijelaskan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam RPP (wawancara tanggal 21 Juni 2012). Sementara itu Retno Puji Wahyuni selaku guru IPS SMP Negeri 36 Semarang menjelaskan tentang silabus yang digunakan adalah merupakan contoh-contoh silabus dari Depdiknas yang kemudian dijabarkan ke dalam RPP (wawancara tanggal 25 Mei 2012).

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan di tiga SMP Negeri Kota Semarang yaitu di SMP Negeri 9 Semarang pada tanggal 4-9 Juni 2012, di SMP Negeri 32 pada tanggal 18-23 Juni 2012, dan di SMP Negeri 36 pada tanggal 21-26 Mei 2012 peneliti menemukan kesamaan dalam silabus yang digunakan di tiga SMP Negeri yang dipilih menjadi lokasi penelitian (Lampiran 9, 10, 11). Silabus yang digunakan di tiga SMP Negeri Kota Semarang yaitu di SMP Negeri 9, SMP Negeri 32 dan SMP Negeri 36 Semarang masih mengadopsi model silabus dari MGMP Tingkat Kota Semarang yang kemudian dibawa ke masing-masing sekolah untuk dijabarkan lagi ke dalam RPP.

Menurut Trianto, dalam mengembangkan silabus harus memenuhi beberapa prinsip, yaitu : (1) Ilmiah, bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan, (2) relevan, artinya cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik, (3) sistematis, bahwa komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi, (4) konsisten, artinya adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian, (5)

memadai, artinya cakupan indikator, materi pokok pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar, (6) aktual dan kontekstual, bahwa cakupan indikator, materi pokok pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi, (7) fleksibel, bahwa seluruh komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah serta tuntutan masyarakat, (8) menyeluruh, artinya komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (*kognitif, afektif, psikomotorik*) (Trianto, 2007:69).

Persiapan pembelajara berikutnya yang disusun oleh guru mata pelajaran IPS di tiga SMP Negeri Kota Semarang yaitu SMP Negeri 9, SMP Negeri 32, dan SMP Negeri 36 Semarang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang dilakukan dalam pembelajaran. RPP berisi tentang : alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, penilaian (lampiran 9, 10, 11).

Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru IPS Terpadu di tiga SMP Negeri Kota Semarang yaitu di SMP Negeri 9, SMP Negeri 32, dan SMP Negeri 36 Semarang selalu berpedoman pada silabus. Dari silabus yang sudah ada kemudian dijabarkan dan di kembangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP untuk setiap pertemuan. Rumiya selaku guru IPS Terpadu SMP Negeri 9 Semarang menyatakan bahwa dalam membuat RPP harus selalu berpedoman pada silabus. RPP yang telah disusun nantinya akan dipakai sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak akan melenceng jauh dari materi yang diajarkan (wawancara tanggal Juni 2012). Menurut Winarto selaku guru IPS SMP Negeri 32 Semarang dalam membuat RPP harus didasarkan pada silabus. Winarto juga menambahkan bahwa di dalam RPP juga harus memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, kemudian dijabarkan dalam indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode apa yang akan disampaikan, serta kegiatan pembelajaran yang kemudian ditindak lanjuti dengan penilaian hasil belajar (wawancara tanggal 21 Juni 2012). Senada dengan Winarto, Retno Puji Wahyuni selaku guru IPS Terpadu SMP Negeri 36 Semarang mengungkapkan bahwa RPP merupakan

penjabaran dari silabus. RPP yang dibuat juga harus disesuaikan dengan kondisi sekolah (wawancara tanggal 25 mei 2012).

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan di tiga SMP Negeri Kota Semarang yaitu di SMP Negeri 9 Semarang pada tanggal 4-9 Juni 2012, di SMP Negeri 32 pada tanggal 18-23 Juni 2012, dan di SMP Negeri 36 pada tanggal 21-26 Mei 2012 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan belum sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip penyusunan dalam RPP. RPP yang disusun belum memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antar SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP yang disusun belum mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. Berdasarkan dari RPP yang digunakan (Lampiran 4), pembelajaran IPS Terpadu yang sudah berjalan di tiga SMP Negeri Kota Semarang yaitu SMP Negeri 9, SMP Negeri 32, dan SMP Negeri 36 Semarang belum menunjukkan adanya keterpaduan dalam pembelajaran IPS Terpadu. Setiap disiplin ilmu seperti sejarah,geografi, ekonomi, dan sosiologi terkesan masih berdiri sendiri-sendiri sebagai satu mata pelajaran yang terpisah dan belum mencerminkan sebagai pembelajaran terpadu.

Berdasarkan Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang standar proses, prinsip-prinsip penyusunan RPP adalah sebagai berikut : (1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik. RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan lingkungan peserta didik. (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar. (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. (5) keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. (6)

menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada dasarnya kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat, berkisar antara 5-10 menit. Dengan waktu yang relatif singkat tersebut diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik, sehingga dalam kegiatan inti pembelajaran siswa sudah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan seksama. Rumiyatun selaku guru IPS Terpadu SMP Negeri 9 Semarang menjelaskan bahwa setiap kegiatan awal pembelajaran beliau sudah memberikan tugas kepada siswa pada pertemuan sebelumnya untuk mempelajari materi yang akan diterangkan pada pertemuan berikutnya. Hal ini dilakukan Rumiyatun agar paling

tidak siswa sudah mempunyai bekal pengetahuan terhadap materi yang beliau akan terangkan. Rumiyaun juga menambahkan dalam kegiatan awal beliau selalu memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya mengenai materi yang mereka telah pelajari di rumah yang dirasa kurang jelas (wawancara tanggal 7 Juni 2012). Putri selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Semarang juga mengungkapkan bahwa dalam kegiatan awal selalu dilakukan dengan kegiatan Tanya jawab seputar materi pelajaran (wawancara tanggal 10 Juni 2012).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 9 Semarang pada tanggal 4-9 Juni 2012 dalam kegiatan awal pembelajaran guru selalu melakukan Tanya jawab. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya berkaitan dengan materi yang dirasa masih kurang jelas. Namun pada kenyataan yang diamati siswa yang merespon untuk bertanya sangat minim dan bahkan hampir tidak ada. Untuk mengatasi hal yang demikian guru kemudian balik mengajukan pertanyaan secara acak kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengingatkan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya sebelum guru masuk kegiatan inti pelajaran.

Untuk kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 32 Semarang, Winarto menjelaskan bahwa dalam kegiatan awal pembelajaran beliau selalu mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar mereka siap untuk menerima pelajaran yang diberikan setelah itu beliau melakukan kegiatan tanya jawab berkaitan dengan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Winarto juga menambahkan, kegiatan Tanya jawab yang dilakukan di kegiatan awal pembelajaran bertujuan untuk mengingatkan siswa terhadap materi yang diajarkan supaya tidak lupa dan hilang begitu saja (wawancara tanggal 21 Juni 2012). Nadif selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Semarang juga menjelaskan bahwa di setiap awal kegiatan pembelajaran guru selalu melakukan absensi, nadif juga menjelaskan setiap sebelum memulai pelajaran guru selalu melakukan tanya jawab tentang materi yang baru diajarkan pada pertemuan sebelumnya (wawancara tanggal 25 Juni 2012).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 32 Semarang pada tanggal 18-23 Juni 2012 dalam setiap kegiatan awal pembelajaran guru selalu melakukan absensi terlebih dahulu, setelah itu guru juga melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Dalam kegiatan tanya jawab guru memberikan pertanyaan secara acak kepada siswa, bagi siswa

yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut akan dilemparkan ke siswa lain yang bisa menjawab. Setelah selesai melakukan kegiatan tanya jawab, guru kemudian mengulas materi yang kemarin diajarkan. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan siswa mengenai materi yang diajarkan supaya tidak lupa. Secara keseluruhan kegiatan awal pembelajaran berjalan cukup lancar siswa juga antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Untuk kegiatan awal yang dilakukan di SMP Negeri 36 Semarang, Retno Puji Wahyuni menjelaskan dalam kegiatan awal pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, baru setelah itu masuk ke materi utama (wawancara tanggal 25 Mei 2012). Nabila selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 36 juga menjelaskan untuk setiap awal pembelajaran guru selalu terlebih dahulu membahas materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Nabila juga menambahkan, setelah melakukan pembahasan mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya guru juga melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan seputar materi pada pertemuan sebelumnya (wawancara tanggal 24 Mei 2012).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 36 Semarang pada tanggal 21-26 Mei

2012 dalam setiap awal kegiatan pembelajaran guru selalu terlebih dahulu mengulas materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru kadang-kadang juga melakukan kegiatan tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Dari tiga kali pengamatan di dalam kelas yang dilakukan peneliti, guru hanya sekali melakukan kegiatan tanya jawab pada kegiatan awal pembelajaran. Namun dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan tanya jawab yang dilakukan di kegiatan awal pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Siswa banyak yang kurang memperhatikan. Selain itu siswa yang mendapat giliran menjawab pertanyaan terkesan asal-asalan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran terpadu yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman belajar tersebut bisa dalam bentuk kegiatan tatap muka dan non tatap muka. Pengalaman belajar tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan bentuk-bentuk interaksi langsung antara guru dengan peserta didik, sedangkan pengalaman belajar non tatap muka dimaksudkan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan peserta

didik dalam berinteraksi dengan sumber belajar lain yang bukan kegiatan interaksi guru-peserta didik.

Dalam kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 9 Semarang, Rumiyaun menjelaskan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran selalu diawali dengan ceramah sebagai pengantar materi. selanjutnya dalam kegiatan inti beliau menggunakan berbagai pendekatan metode yang berkaitan dengan materi pembelajaran (wawancara tanggal 7 Juni 2012). Azam selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Semarang juga menjelaskan di dalam kegiatan inti pembelajaran guru selalu menjelaskan materi terlebih dahulu, setelah itu siswa diberikan tugas baik kelompok maupun individu serta melakukan diskusi (wawancara tanggal 8 Juni 2012).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 9 Semarang pada tanggal 4-9 Juni 2012, dalam pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran guru selalu mengawali dengan ceramah sebagai pengantar materi. Dalam kegiatan ceramahnya, guru juga melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa di sela-sela ceramahnya. Dalam kegiatan inti guru juga menggunakan berbagai pendekatan metode. Selama peneliti melakukan pengamatan, metode yang digunakan adalah diskusi kelompok.

Winarto selaku guru SMP Negeri 32 Semarang menjelaskan dalam kegiatan inti pembelajaran beliau tidak sering-sering dalam menggunakan ceramah. Ceramah hanya digunakan saat menerangkan materi sebagai pengantar. Winarto juga menambahkan untuk meminimalisir penggunaan ceramah saat kegiatan inti pembelajaran berlangsung beliau juga melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab (wawancara tanggal 21 Juni 2012). Yoga selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Semarang juga menjelaskan bahwa di dalam kegiatan inti pembelajaran guru selalu melakukan kegiatan tanya jawab di sela-sela penyampaian materi. Yoga juga menambahkan apabila pertanyaan yang diberikan oleh guru tidak terjawab oleh semua siswa maka guru akan menjelaskan kembali dan membahasnya secara bersama-sama dengan siswa (wawancara tanggal 25 Juni 2012).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 32 Semarang pada tanggal 18-23 Juni 2012, dalam kegiatan inti pembelajaran guru sangat sedikit sekali menggunakan ceramah dalam kegiatan pembelajarannya. Ceramah hanya digunakan sebagai pengantar materi. Setelah itu siswa banyak diberikan tugas baik secara kelompok maupun individu. Dari hasil pengamatan kelas yang dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 19, 21, 22 Juni 2012, dalam kegiatan inti pembelajaran siswa lebih banyak

ditugaskan secara kelompok untuk berdiskusi. Pelaksanaan diskusi kelompok pada kegiatan inti pembelajaran di SMP Negeri 32 Semarang berjalan cukup lancar, walaupun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Untuk mengatasi hal ini guru selalu berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk mengawasi jalannya kegiatan diskusi dan memberikan pengarahan kepada siswa mengenai materi-materi yang harus mereka diskusikan secara kelompok. Setelah itu guru membuat ringkasan materi pelajaran yang baru saja diajarkan kemudian melakukan tanya jawab guna mengetahui apakah siswa sudah paham mengenai materi yang baru saja diajarkan.

Sementara itu Retno Puji Wahyuni selaku guru IPS Terpadu SMP Negeri 36 Semarang menjelaskan bahwa di dalam kegiatan inti beliau selalu menggunakan ceramah bervariasi dalam penyampaian materi dan juga melakukan kegiatan tanya jawab. Retno Puji Wahyuni juga menambahkan untuk kegiatan inti pembelajaran beliau juga kadang-kadang melakukan kegiatan diskusi (wawancara tanggal 25 Mei 2012). Syayid selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang menjelaskan dalam kegiatan inti pembelajaran guru selalu menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Syayid juga menjelaskan bahwa di saat guru melakukan ceramah untuk menyampaikan materi, guru juga sesekali melakukan kegiatan tanya jawab. Pertanyaan

yang diajukan berkaitan dengan seputar materi yang sedang diajarkan dan pertanyaan tersebut dilempar secara acak kepada siswa untuk dijawab (wawancara tanggal 23 Mei 2012).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 36 Semarang pada tanggal 21-26 Juni 2012, dalam kegiatan inti pembelajaran guru banyak menggunakan ceramah. Ceramah yang dilakukan hampir di sepanjang kegiatan pembelajaran. Siswa juga terkesan kurang memperhatikan karena guru hanya berceramah tanpa melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran guru pun hanya sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa di sela-sela ceramah yang dilakukannya.

c) Metode Pembelajaran

Untuk menunjang pembelajaran IPS Terpadu di tiga SMP Negeri Kota Semarang yaitu SMP Negeri 9, SMP Negeri 32, dan SMP Negeri 36 Semarang telah menggunakan berbagai metode pembelajaran. Selain menggunakan metode ceramah, guru IPS Terpadu telah mengembangkan metode diskusi, Tanya jawab, *jigsaw*, dan *Number Head Together*. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam menggunakan metode pembelajaran, guru tidak banyak mengalami kesulitan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan,

penggunaan metode sudah berjalan cukup baik, hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk penggunaan metode pembelajaran di SMP Negeri 9 Semarang, Rumiyaun selaku guru IPS Terpadu menjelaskan untuk penggunaan metode pembelajaran beliau selalu menggunakan metode yang langsung melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan *jigsaw* dan *Number Head Together*. Rumiyaun juga menambahkan, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran siswa akan mudah dalam menyerap materi (wawancara tanggal 7 Juni 2012). Bayu selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Semarang menjelaskan untuk metode yang digunakan adalah kepala bernomor (NTH). Siswa dikondisikan untuk berkelompok, setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor yang berbeda-beda. Kemudian setiap nomor diberikan soal yang berbeda untuk kemudian di diskusikan dengan teman satu kelompok (wawancara tanggal 10 Juni 2012).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 9 Semarang pada tanggal 4-9 Juni 2012, dalam kegiatan pembelajaran guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari tiga kali pengamatan kelas yang dilakukan yaitu pada tanggal 5, 6, dan 8 Juni 2012 metode pembelajaran

yang digunakan adalah *Number Head Together*. Dalam penggunaan metode pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa lebih antusias dan senang dengan menggunakan metode ini dibanding mereka hanya mendengarkan guru berceramah karena mereka langsung aktif terlibat dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

Sementara itu Winarto selaku guru IPS Terpadu SMP Negeri 32 Semarang menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran beliau tidak bisa lepas dari metode ceramah. Metode ceramah digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Winarto juga menambahkan setelah penyampaian materi selesai barulah beliau menyelipkan metode-metode yang dapat menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Winarto penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan supaya nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai (wawancara tanggal 21 Juni 2012). Sementara itu Sari selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Semarang menjelaskan bahwa guru selalu menggunakan ceramah dalam kegiatan awal pembelajaran. Sari juga menambahkan, selain berceramah guru juga sering melakukan diskusi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar (wawancara tanggal 25 Juni 2012).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 32 Semarang pada tanggal 18-23 Juni 2012 metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah bervariasi dan juga diskusi kelompok. Dari hasil pengamatan kelas yang dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 19, 21, 22 Juni 2012, penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran berjalan cukup lancar, walaupun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Untuk mengatasi hal ini guru selalu berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk mengawasi jalannya kegiatan diskusi dan memberikan pengarahan kepada siswa mengenai materi-materi yang harus mereka diskusikan secara kelompok. Setelah kegiatan diskusi selesai setiap kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Sementara itu, Retno Puji Wahyuni selaku guru SMP Negeri 36 Semarang menjelaskan bahwa penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Retno Puji Wahyuni juga menambahkan untuk metode yang sering digunakan adalah diskusi kelompok (wawancara tanggal 25 Mei 2012). Pradana selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang menjelaskan untuk penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran guru selalu menggunakan ceramah dan juga diskusi kelompok. Pradana juga menambahkan,

untuk penggunaan metode diskusi kelompok jarang untuk dilakukan. Guru banyak menggunakan ceramah dan juga Tanya jawab (wawancara tanggal 23 Mei 2012).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 36 Semarang pada tanggal 21-26 Mei 2012 penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran masih sangat kurang. Guru hanya berceramah dalam menyampaikan materi dan sesekali melemparkan pertanyaan kepada siswa secara acak. Setelah selesai menerangkan siswa hanya disuruh mengerjakan LKS. Selain berceramah, dalam kegiatan inti pembelajaran juga kadang dilakukan diskusi. Dari tiga kali pengamatan kelas yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 22, 24, 25 Mei 2012 penggunaan metode diskusi hanya dilakukan satu kali yaitu pada tanggal 25 Mei 2012. Proses kegiatan diskusi yang dilaksanakan juga kurang berjalan dengan baik. Siswa banyak yang kurang memperhatikan dan kegiatan diskusi sendiri malah dijadikan ajang bagi siswa untuk mengobrol dengan temannya. Kontrol guru terhadap kelancaran proses kegiatan diskusi sangat kurang.

d) Sumber Belajar

Penggunaan sumber belajar sangat penting peranannya terutama bagi hasil belajar siswa. Rincian materi yang disampaikan juga berasal dari sumber belajar karena rincian

materi merupakan seperangkat informasi yang akan diberikan kepada siswa dengan tema tertentu. Di SMP Negeri Kota Semarang, sumber belajar berasal dari buku paket yang diberikan oleh pemerintah, buku-buku dari penerbit lain, media cetak, televisi dan internet.

Rumiyatun selaku guru IPS Terpadu SMP Negeri 9 Semarang menjelaskan bahwa sumber belajar utama yang digunakan adalah buku paket yang berasal dari Dinas Pendidikan. Selain itu Rumiyatun juga menggunakan LKS dan buku pendamping dari penerbit lain yang relevan dengan kurikulum KTSP. Rumiyatun juga menambahkan sebagai sumber belajar penunjang beliau juga menggunakan sumber belajar dari internet, media cetak dan juga media elektronik (wawancara tanggal 7 Juni 2012). Wardah selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Semarang juga mengungkapkan untuk sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 9 Semarang adalah buku paket yang berasal dari Dinas Pendidikan. Wardah juga menambahkan, selain buku paket sumber belajar lain yang digunakan adalah LKS, buku pendamping dari penerbit lain, internet, media cetak serta media elektronik (wawancara tanggal 8 Juni 2012).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 9 Semarang pada tanggal 4-9 Juni 2012,

sumber belajar utama yang digunakan adalah buku paket yang berasal dari pemkot dan juga LKS. Selain itu guru juga menggunakan buku sumber pelajaran IPS dari penerbit lain yang relevan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga menggunakan sumber berita-berita yang muncul di media televisi yang berkaitan dengan materi untuk dibahas dan dikaji dalam kegiatan pembelajaran. Media internet juga tidak luput untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Guru memberikan tugas baik secara kelompok maupun individu untuk mencari artikel-artikel melalui internet yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Untuk sumber belajar yang digunakan di SMP Negeri 32 Semarang, Winarto selaku guru IPS SMP Negeri 32 Semarang menjelaskan untuk penggunaan sumber belajar utama beliau menggunakan buku paket yang berasal dari Dinas Pendidikan. Winarto juga menambahkan, selain buku paket yang berasal dari Dinas Pendidikan beliau juga mewajibkan siswa untuk mempunyai LKS untuk latihan soal (wawancara tanggal 21 Juni 2012). Catur selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Semarang menjelaskan mengenai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 32 Semarang adalah buku paket yang berasal dari Dinas Pendidikan. Catur juga menjelaskan untuk setiap siswa diwajibkan untuk mempunyai

LKS sebagai bahan untuk latihan soal-soal (wawancara tanggal 25 Juni 2012).

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di SMP Negeri 32 Semarang pada tanggal 18-23 Juni 2012, sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 32 Semarang adalah buku paket yang berasal dari Dinas Pendidikan. Selain itu untuk melatih siswa dalam mengerjakan soal-soal ulangan guru mewajibkan setiap siswa untuk mempunyai LKS sebagai media untuk latihan soal-soal.

Retno Puji wahyuni selaku gur SMP Negeri 36 Semarang mengungkapkan untuk sumber belajar utama yang digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 36 Semarang adalah buku paket yang berasal dari Dinas Pendidikan. Selain menggunakan buku paket yang didapat dari Dinas Pendidikan, Retno Puji Wahyuni juga menggunakan LKS sebagai media pengembangan latihan soal. Retno Puji Wahyuni juga menambahkan, untuk menambah pengetahuan siswa mereka juga kadang ditugaskan untuk mencari artikel-artikel yang berkaitan dengan materi melalui internet (wawancara tanggal 25 Mei 2012). Sementara itu Feriska, siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang menjelaskan bahwa sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu berasal dari buku Paket yang

berasal dari Dinas Pendidikan dan LKS. Feriska juga menambahkan bahwa kadang-kadang guru juga menugaskan siswa untuk mencari sumber-sumber belajar dari internet (wawancara tanggal 24 Mei 2012).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 36 Semarang pada tanggal 21-26 Mei 2012, sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu adalah buku paket yang berasal dari Dinas Pendidikan. Buku paket ini dijadikan sebagai sumber belajar utama. Selain itu, untuk sumber belajar tambahan dan sekaligus sebagai bahan untuk latihan soal, guru mewajibkan setiap siswa untuk mempunyai LKS. Guru juga sesekali menggunakan media internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan menugaskan siswa untuk mencari materi atau artikel dari internet dan untuk kemudian dibahas pada kegiatan pembelajaran IPS Terpadu.

e) Media Pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran supaya materi yang disampaikan lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Media dapat digunakan sebagai alat interaksi antar siswa dan guru. Penggunaan media di SMP Negeri kota Semarang telah menggunakan media yang bervariasi. Rumiyatun selaku guru IPS Terpadu SMP Negeri 9 Semarang menjelaskan

untuk penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan tercapainya tujuan di dalam suatu proses pembelajaran. Rumiyaun juga menjelaskan untuk media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah peta, globe dan juga *slide power point*. Menurut Rumiyaun, dengan menggunakan *slide power point* kegiatan pembelajaran akan tersusun secara lebih sistematis karena sudah ada *slide-slide* yang dibuat untuk mempermudah dalam penyampaian materi (wawancara tanggal 7 Juni 2012). Sementara itu, Firli selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Semarang menjelaskan bahwa media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu berupa peta, *power point* dan juga gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran (wawancara tanggal 10 Juni 2012).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 9 Semarang pada tanggal 4-9 Juni 2012, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 9 Semarang berupa peta, globe dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, serta *slide power point* untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Namun dalam kenyataan yang diamati guru sangat jarang sekali menggunakan *slide power point*, dari tiga kali pengamatan kelas yang dilakkan oleh peneliti yaitu pada tanggal 5, 6 dan 8 Juni

2012 guru hanya sekali menggunakan *slide power point*. Padahal untuk fasilitas pendukung seperti *LCD Projector* dan *laptop* sudah tersedia.

Sementara itu, Winarto selaku guru IPS di SMP Negeri 32 Semarang menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu berupa peta, globe dan juga film-film dokumenter yang berkaitan dengan materi. Menurut Winarto, penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dirasa sangat membantu sekali. Winarto juga menambahkan bahwa untuk kegiatan pembelajaran IPS tidak bisa lepas dari penggunaan media karena dalam pelajaran IPS mencakup tiga skop yaitu skop spasial, temporal dan penokohan (wawancara tanggal 21 Juni 2012). Tomy selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Semarang juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu media pembelajaran yang sering digunakan adalah peta dan globe (wawancara tanggal 20 Juni 2012).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 32 Semarang pada tanggal 18-23 Juni 2012 dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu media yang digunakan berupa peta dan globe. Kemudian juga ditampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Untuk penggunaan media film dokumenter

yang dijelaskan dalam kegiatan wawancara oleh Winarto selaku guru IPS Terpadu di SMP Negeri 32, peneliti tidak pernah menemukan bahwa siswa diajak oleh guru untuk dipertontonkan film-film dokumenter yang berkaitan dengan materi. Kegiatan pembelajaran banyak berlangsung di dalam ruang kelas dengan media pembelajaran seadanya seperti peta dan globe.

Dalam penggunaan media pembelajaran di SMP Negeri 36 Semarang, Retno Puji Wahyuni selaku guru IPS Terpadu SMP Negeri 36 Semarang menjelaskan bahwa media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu berupa peta, replika-replika candi dan juga gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Menurut Retno Puji Wahyuni dengan menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran tentunya akan lebih menarik minat siswa dalam memperhatikan pelajaran dibandingkan hanya berceramah. Retno Puji Wahyuni juga menambahkan bahwa media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 36 Semarang sangat terbatas dan masih sangat kurang (wawancara tanggal 25 Mei 2012). Andreas selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang juga menjelaskan untuk penggunaan media pembelajaran yang digunakan berupa peta dan gambar-gambar tokoh sejarah. Andreas juga menambahkan bahwa guru pernah juga membawa miniature candi dalam

kegiatan pembelajaran IPS Terpadu (wawancara tanggal 24 Juni 2012).

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan di SMP Negeri 36 Semarang pada tanggal 21-26 Mei 2012, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu peta. Selain menggunakan peta dalam pembelajaran guru juga menggunakan media gambar. Gambar-gambar yang ditampilkan tentu saja gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Namun penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran jarang dilakukan karena masalah keterbatasan alat dan media yang akan digunakan. Selain itu dalam menggunakan media pembelajaran guru hanya menggunakan peta dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

f) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dalam pembelajaran terpadu tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar peserta didik. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin.

Untuk kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu, Rumiyaun selaku guru IPS Terpadu di SMP Negeri 9 Semarang menjelaskan bahwa beliau selalu membuat kesimpulan terhadap materi yang baru saja diajarkan. Kemudian beliau juga memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan menunjuk siswa secara acak. Bagi siswa yang bias menjawab akan mendapatkan nilai dari guru. Rumiyaun juga menambahkan, bahwa dengan melakukan hal yang demikian beliau dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja diajarkan (wawancara tanggal 7 Juni 2012). Putri selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Semarang juga menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan penutup pelajaran guru selalu menerangkan kembali pelajaran yang baru saja diajarkan. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak dan bagi yang bisa menjawab akan mendapatkan nilai (wawancara tanggal 10 Juni 2012).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 9 Semarang pada tanggal 4-9 Juni 2012, dalam setiap kegiatan akhir pembelajaran guru selalu membuat kesimpulan terhadap materi yang baru saja diajarkan. Setelah selesai membuat kesimpulan guru melemparkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi kepada siswa secara acak. Apabila siswa yang mendapat pertanyaan tidak mampu untuk menjawab maka

pertanyaan akan dilempar ke siswa lain dan siswa yang mampu menjawab akan mendapatkan nilai.

Sementara itu Winarto selaku guru IPS Terpadu SMP Negeri 32 Semarang menjelaskan bahwa dalam kegiatan penutup beliau bersama-sama dengan siswa melakukan kegiatan tanya jawab. Menurut winarto hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja diajarkan. Setelah itu Winaeto juga memberikan tugas yang berkaitan dengan materi untuk dikerjakan di rumah (wawancara tanggal 21 Juni 2012). Catur selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Semarang juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan penutup guru selalu melakukan kegiatan Tanya jawab. Setelah itu siswa selalu diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah (wawancara tanggal 25 Juni 2012).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 32 Semarang pada tanggal 18-23 Juni 2012, dalam setiap kegiatan akhir pembelajaran guru selalu melakukan kegiatan Tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi yang baru saja diajarkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada akhir pertemuan guru juga selalu memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

Untuk kegiatan penutup di SMP Negeri 36 Semarang, Retno Puji wahyuni Selaku guru IPS Terpadu menjelaskan untuk setiap kegiatan penutup beliau selalu membuat kesimpulan terhadap materi yang diajarkan. Retno Puji Wahyuni juga menambahkan apabila waktunya masih cukup beliau juga memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan (wawancara tanggal 25 Mei 2012). Feriska selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang juga menjelaskan untuk setiap kegiatan penutup guru selalu memberikan kesimpulan terhadap materi yang baru saja diajarkan. Feriska juga menambahkan bahwa siswa kadang-kadang juga diberikan soal yang berhubungan dengan materi untuk dikerjakan (wawancara tanggal 24 Mei 2012).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 36 Semarang pada tanggal 21-26 Mei 2012, dalam setiap kegiatan penutup pembelajaran IPS Terpadu guru selalu memberikan kesimpulan terhadap materi yang baru saja diajarkan. Guru juga memberikan soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa, akan tetapi hal ini jarang dilakukan karena keterbatasan waktu. Dari tiga kali pengamatan kelas yang dilakukan oleh peneliti yaitu tanggal 23, 24 dan 25 Mei 2012 guru hanya sekali memberikan soal untuk dikerjakan siswa dalam kegiatan penutup pembelajaran.

3) Penilaian

Pada setiap akhir pokok bahasan dalam kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dan juga mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah bisa dipahami oleh siswa. Bentuk dari evaluasi yang dilakukan bervariasi, ada yang berupa tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Untuk evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 9 Semarang, Rumiyaatun selaku guru IPS Terpadu SMP Negeri 9 Semarang menjelaskan bentuk evaluasi yang dipakai untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa tanya jawab dan tes tertulis. Tanya jawab dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sementara itu tes tertulis dilakukan pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Rumiyaatun juga menambahkan bahwa rata-rata setelah satu minggu dilaksanakannya ulangan harian beliau mengadakan remidi. Siswa yang nilainya masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan diwajibkan mengikuti remidi. Bentuk remidi berupa pemberian soal dan dikerjakan pada saat itu juga. Sementara siswa yang tidak mengikuti remidi diberikan tugas tersendiri (wawancara tanggal 7 Juni 2012). Azam selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Semarang juga menjelaskan untuk mengetahui prestasi belajar siswa guru selalu mengadakan ulangan. Bagi siswa yang nilainya masih dibawah

KKM harus ikut remidi pada pertemuan berikutnya (wawancara tanggal 8 Juni 2012).

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 9 Semarang pada tanggal 4-9 Juni 2012, bentuk evaluasi yang digunakan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan yaitu berupa tanya jawab dan soal tertulis. Pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, guru selalu melakukan kegiatan tanya jawab di sela-sela penjelasan materi. Bagi siswa yang bisa menjawab akan mendapatkan nilai yang nantinya akan diakumulasikan. Sementara untuk tes tertulis, berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan bentuk evaluasinya berupa ulangan harian. Ulangan harian diadakan setelah guru selesai mengajar satu bab pokok bahasan. Setelah ulangan harian dilaksanakan biasanya pada pertemuan selanjutnya guru membagikan hasil ulangan yang telah dikoreksi dan bagi siswa yang nilainya masih dibawah KKM pada hari itu juga dilakukan remidi dengan memberikan soal yang hampir sama dengan soal ulangan harian yang telah dilaksanakan. Sementara bagi siswa yang tidak ikut remidi diberikan tugas lain supaya tidak mengganggu temannya yang sedang mengikuti remidi.

Sementara itu Winarto selaku guru IPS Terpadu di SMP Negeri 32 Semarang menjelaskan untuk evaluasi selalu dilakukan

pada setiap akhir pokok bahasan. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan berupa pemberian tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Winarto juga menambahkan, setelah evaluasi dilakukan kemudian diadakan penilaian lalu setelah itu baru dianalisis. Siswa yang nilainya berada di bawah KKM harus mengikuti program remidi (wawancara tanggal 21 Juni 2012). Sari selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Semarang juga menjelaskan bahwa guru selalu mengadakan ulangan setelah selesai mengajar satu BAB pelajaran. Di dalam ulangan siswa harus mendapatkan nilai di atas KKM. Sari juga menambahkan bagi siswa yang nilainya masih dibawah KKM harus mengikuti remidi (wawancara tanggal 25 Juni 2012).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 32 Semarang pada tanggal 18-23 Juni 2012, bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran IPS terpadu berupa tes tertulis yang bentuknya berupa ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, guru mengadakan ulangan harian setiap menyelesaikan satu pokok bahasan pelajaran. Bentuk ulangan berupa *essay* dan pilihan ganda. Setelah selesai melaksanakan ulangan harian dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasilnya, pada pertemuan berikutnya guru memngumumkan hasil ulangan dan sekaligus mengumumkan siswa-

siswa yang nilainya masih berada dibawah KKM dan harus ikut program remidi. Untuk program remidi dilaksanakan pada saat akhir jam pelajaran. Jadi disini guru menyisakan sedikit waktu untuk digunakan melaksanakan program remidi. Siswa yang ikut remidi diberikan soal untuk dikerjakan hingga waktu jam pelajaran habis.

Di SMP Negeri 36 Semarang, Retno Puji Wahyuni selaku guru IPS Terpadu menjelaskan untuk bentuk evaluasi yang digunakan berupa ulangan harian, tugas, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Untuk ulangan harian dilaksanakan setelah selesai satu pokok bahasan. Bentuk soal dari ulangan harian yang dilaksanakan berupa pilahan ganda dan *essay*. Retno Puji Wahyuni Juga menambahkan untuk soal *essay* sengaja dibuat kanan kiri supaya siswa tidak saling mencontek. Baru setelah itu dilakukan penilaian untuk mengetahui hasil dan siswa yang hasil nilai ulangannya berada di bawah KKM akan mengikuti remidi (wawancara tanggal 25 Mei 2012). Andreas selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang juga menjelaskan bahwa guru selalu mengadakan ulangan setelah selesai mengajar satu bab pelajaran. Andreas juga menambahkan soal ulangan selalu dibuat kanan kiri. Hal ini dilakukan agar siswa tidak saling mencontek. Kemudian bagi siswa yang nilai ulangannya dibawah KKM akan mengikuti remidi (wawancara tanggal 24 Mei 2012).

Berdasarkan hasil hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 36 Semarang pada tanggal 21-26 Mei 2012, bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 36 Semarang berupa tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dalam ulangan harian guru selalu membuat soal kanan dan soal kiri. Soal sengaja dibuat tidak sama, hal ini bertujuan untuk meminimalisir tingkat kerja sama antar siswa saat mengerjakan soal ulangan. Setelah selesai dan dilakukan penilaian, siswa yang nilainya masih berada dibawah nilai KKM harus mengikuti program remidi. Pelaksanaan program remidi yang dilakukan berupa penugasan. Siswa yang nilainya berada dan dibawah KKM diberikan tugas khusus untuk kemudian dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya sebagai nilai remidi.

4. Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran IPS Terpadu

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS terpadu di tiga Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Semarang yaitu di SMP Negeri 9 Semarang, SMP Negeri 32 Semarang dan di SMP Negeri 36 Semarang tidak selalu berjalan lancar. Didalam proses pembelajaran IPS Terpadu, guru juga sering kali menemui kendala-kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS Terpadu. Rumiyaatun selaku guru IPS Terpadu di SMP Negeri 9 Semarang menjelaskan bahwa hambatan yang selama ini dirasakan didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS Terpadu adalah terlalu

banyaknya materi yang harus disampaikan. Selain itu, Rumiyaun juga menjelaskan bahwa siswa sering kali menganggap enteng dan menyepelekan pelajaran IPS. Siswa menganggap bahwa pelajaran IPS tidak dimasukkan dalam mata pelajaran yang ikut dalam ujian nasional. Dengan adanya hal ini, siswa lebih mementingkan pelajaran-pelajaran yang nantinya akan diujikan dalam ujian nasional seperti matematika dan bahasa Inggris ketimbang mereka harus belajar IPS (wawancara tanggal 7 Juni 2012). Azam selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Semarang juga menjelaskan mengenai kendala yang dirasakan dalam belajar IPS adalah terlalu banyaknya materi yang harus dipelajari. Azam juga menambahkan pada saat ulangan semester dirinya harus menghafalkan banyak sekali materi karena IPS Terpadu terdiri dari Sejarah, Ekonomi dan Geografi, sementara materi yang keluar dalam ulangan semester hanya sebagian (wawancara tanggal 8 Juni 2012).

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 9 Semarang pada tanggal 4-9 Juni 2012, kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS Terpadu pada kenyataannya dilapangan adalah tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran IPS. Dari hasil pengamatan, siswa lebih tertarik pada pelajaran-pelajaran yang diujikan nasionalkan. Saat pelajaran matematika mereka dengan tenang dan serius untuk duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini tentu sangat berbeda sekali ketika pelajaran IPS tengah berlangsung. Siswa terkesan bermalasan dalam mengikuti pelajaran, karena menurut mereka IPS adalah pelajaran yang seluruh materinya harus dihafalkan.

Sementara itu, Winarto selaku guru IPS Terpadu di SMP Negeri 32 Semarang menjelaskan bahwa hambatan yang dirasakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu adalah terlalu luasnya cakupan materi dalam pelajaran IPS sehingga siswa merasa kesulitan dalam penguasaan materi. Winarto juga menjelaskan bahwa Ilmu Sosial selalu berkaitan dengan aspek sosial atau manusia sehingga sulit untuk dihafal. Selain itu, kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS juga menjadi kendala yang dirasakan Winarto dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu. Siswa cenderung belajar pada mata pelajaran yang masuk dalam ujian nasional (wawancara tanggal 21 Juni 2012). Catur selaku siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Semarang juga menjelaskan bahwa dirinya merasa kesulitan dalam menghafalkan materi pelajaran IPS. Menurutnya materi yang harus dipelajari dan dihafalkan terlalu banyak. Catur juga menambahkan, ketika Ulangan IPS dirinya merasa kesulitan dalam belajar karena materi ulangan terdiri dari Geografi, Ekonomi dan Sejarah (wawancara tanggal 25 Juni 2012).

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 32 Semarang pada tanggal 18-23 Juni 2012, kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu adalah kurangnya minat belajar siswa untuk belajar IPS. Banyak siswa yang beranggapan bahwa IPS sangat sulit untuk dipahami karena menurut mereka IPS terlalu banyak materi untuk dihafalkan. Selain itu kendala yang dirasakan dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan pembelajaran seperti alat dan media

pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS Terpadu, guru hanya bisa menampilkan peta dan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan media yang ada. Padahal penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu dan juga untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Di SMP Negeri 36 Semarang hambatan yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran IPS Terpadu menurut Retno Puji Wahyuni selaku guru IPS adalah rendahnya minat siswa dalam membaca. Padahal menurut Retno Puji Wahyuni, dalam pelajaran IPS siswa harus dituntut untuk sering membaca untuk menambah pengetahuan dan memahami materi. Selain itu Retno Puji Wahyuni juga menambahkan bahwa siswa banyak yang menganggap enteng pelajaran IPS karena tidak termasuk mata pelajaran yang ikut dalam ujian nasional. Selain itu keterbatasan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi salah satu kendala yang dirasakan Retno Puji Wahyuni dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu. Dengan media yang terbatas, guru harus bergantian dalam menggunakannya (wawancara tanggal 25 Mei 2012). Syayid selaku siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang juga menjelaskan bahwa dirinya merasa kesulitan dalam belajar IPS. Syayid beranggapan bahwa materi pelajaran IPS terlalu banyak dan sangat sulit untuk dihafalkan (wawancara tanggal 23 Mei 2012).

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 36 Semarang pada tanggal 21-26 Mei 2012, kendal-kendala yang ditemui oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS

Terpadu adalah keterbatasan media pembelajaran yang akan dipakai dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu. Dari hasil pengamatan peneliti, siswa SMP Negeri 36 Semarang juga kurang begitu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS terpadu. Mereka lebih mementingkan pelajaran-pelajaran yang ikut dalam ujian nasional. Selain itu buku-buku pelajaran sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu juga sangat kurang. Guru hanya menggunakan buku paket dari dinas pendidikan sebagai buku sumber utama dan juga LKS sebagai bahan untuk latihan soal.

5. Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran IPS Terpadu

Selain faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu tentunya juga ada faktor-faktor pendukung yang menunjang terlaksananya pembelajaran IPS Terpadu. Menurut Rumiyaatun selaku guru IPS Terpadu SMP Negeri 9 Semarang, faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu adalah dari segi media pembelajaran. Rumiyaatun mengungkapkan bahwa untuk media pembelajaran di SMP Negeri 9 Semarang sudah cukup memadai. Pada setiap ruang kelas sudah terdapat satu buah komputer dan satu buah *LCD Projector* yang dapat digunakan oleh guru sewaktu-waktu (wawancara tanggal 7 Juni 2012). Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 9 Semarang pada tanggal 4-9 Juni 2012, peneliti menemukan kenyataan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 9 Semarang adalah dari segi ketersediaan media pembelajaran yang cukup memadai. Di setiap

ruang kelas seluruhnya sudah terpasang satu unit *LCD Projector* dan juga satu unit komputer. Dengan adanya komputer dan *LCD Projector* di setiap ruang kelas tentunya sangat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru dapat menampilkan media-media pembelajaran baik berupa gambar maupun video pembelajaran dengan mudah. Namun pada kenyataan yang diamati selama peneliti melakukan pengamatan, pemanfaatan fasilitas yang sudah ada seperti komputer dan *LCD Projector* sangat kurang sekali. Dalam pembelajaran IPS Terpadu guru jarang sekali menggunakan dan memanfaatkan media yang ada dalam kegiatan pembelajarannya. Guru hanya mengajar dengan berceramah dan juga melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi atau kerja kelompok dan kegiatan Tanya jawab.

Sementara itu Winarto selaku guru IPS Terpadu di SMP Negeri 32 Semarang juga menjelaskan mengenai faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran IPS Terpadu. Menurutnya faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu adalah semakin banyak dan mudah dalam mendapatkan sumber belajar. Sumber belajar tambahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu selain sumber utama yang berasal dari buku paket dari dinas pendidikan, Winarto banyak memperoleh dari internet. Winarto juga menambahkan bahwa dalam mencari sumber tentunya harus dipilah dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan tidak boleh sembarangan karena kalau asal-asalan dalam memilih sumber belajar, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai (wawancara tanggal 21 Juni

2012). Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 32 Semarang pada tanggal 18-23 Juni 2012, peneliti mengamati bahwa guru juga memanfaatkan internet untuk memperoleh sumber belajar tambahan selain sumber belajar utama yang telah ditetapkan. Guru banyak memperoleh gambar-gambar, peta dan juga video pembelajaran melalui internet yang tentunya harus berkaitan dengan materi pembelajaran dan untuk kemudian akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya gambar-gambar dan peta yang ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran akan berdampak pada tingkat pemahaman siswa dalam menangkap materi yang diajarkan. Dengan adanya gambar serta penjelasan dari guru siswa akan lebih paham dalam menyerap materi dibanding guru hanya berceramah sementara siswa hanya membayangkan dan berandai-andai.

Untuk faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 36 Semarang, Retno Puji Wahyuni selaku guru IPS Terpadu di SMP Negeri 36 menjelaskan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu salah satunya dari segi kemajuan teknologi komunikasi dan informasi seperti jaringan internet. Dengan adanya jaringan internet yang sudah semakin maju, kebutuhan akan informasi dan sumber belajar yang berkaitan dengan pelajaran IPS Terpadu semakin mudah untuk didapatkan. Dengan adanya hal ini maka secara tidak langsung juga mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 36 Semarang (wawancara tanggal 25 Mei 2012). Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 36 Semarang pada tanggal

21-26 Mei 2012, peneliti juga menemukan kesamaan data dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Retno Puji Wahyuni selaku guru IPS Terpadu SMP Negeri 36 Semarang. Guru banyak memanfaatkan internet untuk mencari sumber-sumber belajar yang relevan dengan materi IPS Terpadu. Dari media internet inilah guru memperoleh gambar-gambar dan juga artikel yang berkaitan dengan materi yang kemudian akan dibahas secara bersama-sama dengan siswa pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga kadang memperoleh tugas untuk mencari artikel-artikel dan sumber belajar yang banyak terdapat di internet.

B. Pembahasan

1. Pemahaman Guru IPS Mengenai Pembelajaran IPS Terpadu

Adapun pemahaman guru IPS di Kota Semarang sudah baik. Walaupun menurut mereka pembelajaran IPS Terpadu adalah hanya merupakan penggabungan dari disiplin-disiplin ilmu sosial yang kemudian dipadukan menjadi satu supaya mudah untuk dipelajari, namun dalam pelaksanaannya guru sudah menjalankan konsep pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Menurut Joni, T. R dalam Trianto (2007) pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan

otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali didalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Dalam pernyataan tersebut jelas bahwa sebagai pemacu dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu adalah melalui eksplorasi topik. Dalam eksplorasi topik diangkatlah suatu tema tertentu. Kegiatan pembelajaran berlangsung di seputar tema kemudian baru membahas masalah konsep-konsep pokok yang terkait dalam tema.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu

a) Persiapan Pembelajaran

Dalam prinsip pengembangan silabus berbasis KTSP, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Prinsip ini belum dilaksanakan oleh guru IPS SMP Negeri di Kota Semarang dalam mengembangkan silabus tersebut.

Dalam pengembangan silabus, guru IPS SMP Negeri Kota Semarang masih mengadopsi model silabus dari Depdiknas, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Namun pada kenyataannya model silabus yang diadopsi dari depdiknas tidak mengalami proses penyesuaian terhadap potensi dan kondisi sekolah yang ada. Silabus dari Depdiknas langsung dipakai dan

diterapkan di sekolah tanpa melalui proses penyesuaian dengan karakteristik sekolah masing-masing.

Untuk menyusun silabus yang sesuai dengan acuan KTSP perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut : (1) mengkaji Standar Kompetensi (KD) dan Kompetensi Dasar (KD). (2) mengidentifikasi materi pokok. (3) mengembangkan pengalaman belajar. (4) merumuskan indikator keberhasilan belajar. (5) penentuan jenis penilaian. (6) menentukan alokasi waktu. (7) menentukan sumber belajar (Muslich, 2007: 28-30).

Sedangkan dalam hal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru-guru IPS SMP Negeri di Kota Semarang belum melaksanakan sesuai dengan konsep KTSP. Dalam konsep KTSP guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.

Namun berdasarkan hasil pengamatan, pengembangan RPP yang dilakukan belum disesuaikan dengan kondisi dan potensi sekolah masing-masing. RPP yang digunakan merupakan RPP yang berasal dari Dinas dan tanpa melalui proses penyesuaian dan pengembangan sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah. Hal ini diperkuat dengan temuan bukti bahwa RPP yang digunakan oleh ketiga sekolah yang dijadikan tempat penelitian relatif sama antara sekolah satu dengan sekolah yang lain.

Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan acuan KTSP perlu diperhatikan langkah-langkah yang patut dilakukan guru sebagai berikut : (1) ambilah satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran. (2) tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar. (3) tentukan indikator (4) tentukan alokasi waktu (5) rumuskan tujuan pembelajaran (6) tentukan materi pembelajaran (7) pilihlah metode pembelajaran (8) susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran (9) sebutkan sumber/media belajar (10) tentukan teknik penilaian, bentuk, dan contoh instrumen penelitian (Muslich, 2007: 54).

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam KBM guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat (Muslich, 2007: 48).

1) Penggunaan Metode dan Strategi Pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran IPS pada SMP Negeri di Kota Semarang sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam KTSP. Dalam konsep KTSP, guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang, dan kontekstual. Untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual, guru telah mengurangi metode ceramah dalam pembelajaran. Meskipun, guru menggunakan metode ceramah itupun hanya sekedar untuk mengantarkan siswa dalam memahami materi.

Guru IPS pada SMP Negeri di Kota Semarang dalam pembelajaran telah menerapkan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, serta penugasan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia.

Dalam proses pembelajaran IPS keaktifan siswa sangat diprioritaskan. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan sentral kegiatan, pelaku utama dan guru hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar pada siswa. Reorientasi pembelajaran tidak hanya sebatas istilah “*teaching*” menjadi “*learning*”, namun harus sampai pada operasional pelaksanaan pembelajaran.

2) Penggunaan Sumber Belajar

Agar penggunaan sumber belajar dapat optimal, maka hendaknya memperhatikan hal-hal berikut : (1) sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. (2) sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik. (3) sumber belajar atau media pembelajaran dideskripsikan secara spesifik dan sesuai dengan materi pembelajaran. (4) sumber belajar atau media pembelajarann yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif, dan keterampilan motorik peserta didik (Muslich, 2007: 89).

Dalam pembelajaran mata pelajaran IPS pada SMP Negeri di Kota Semarang telah menggunakan sumber pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sumber belajar tersebut antara lain buku paket, buku-buku penunjang dari beberapa penerbit, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta dari lingkungan sekitar misal perpustakaan serta dari media-media pemberitaan dari televisi, surat kabar dan sebagainya. Sumber belajar yang diperoleh kemudian dipilah dan disesuaikan dengan materi pelajaran. Guru juga sudah mengkaitkan materi pelajaran yang sesuai dengan isu-isu yang sedang berkembang khususnya dari media televisi dan juga lingkungan sekitar. Dengan demikian tingkat pemahaman siswa untuk menangkap materi jauh lebih mudah karena mereka secara langsung mengalaminya.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam konsep KTSP proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Dalam pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS pada SMP Negeri di Kota Semarang guru telah berusaha menggunakan media pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Guru-guru telah menggunakan media-media pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran seperti peta sejarah, gambar-gambar, peta, LCD dan Powerpoint. Namun dalam kegiatan pembelajaran guru tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran, penggunaan media disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian dalam KTSP menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru IPS pada SMP Negeri di Kota Semarang sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam KTSP. Pendekatan penilaian menggunakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Penilaian dilakukan oleh guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Penilaian yang digunakan menggunakan dua cara yaitu penilaian tes dan non tes. Penilaian tes dilakukan dengan cara memberikan tugas serta saat ulangan harian, mid semester dan ulangan semester. Untuk penilaian non tes dilakukan saat kegiatan Tanya jawab, diskusi dan juga mengamati tingkat keaktifan siswa dalam KBM.

Menurut Muslich (2007:92) Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas adalah sebagai berikut:

- (1) Memandang penilaian sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran.
- (2) Mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong dan memperkuat proses penilaian sebagai kegiatan refleksi.
- (3) Melakukan berbagai strategi penilaian dalam pembelajaran.
- (4) Mengakomodasi kebutuhan khusus siswa.
- (5) Mengembangkan sistem pencatatan dengan cara-cara yang bervariasi.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- (1) Mendidik, yaitu mampu memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan pencapaian belajar peserta didik. Hasil belajar harus dapat memberikan umpan balik dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.
- (2) Terbuka/transparan, yaitu prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang terkait.
- (3) Menyeluruh, yaitu meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai yaitu meliputi ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.
- (4) Terpadu dengan pembelajaran, yaitu menilai apapun yang dikerjakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar itu dinilai, baik kognitif, psikomotorik dan afektifnya.
- (5) Objektif, yaitu tidak terpengaruh oleh pertimbangan subjektif penilai.
- (6) Sistematis, yaitu penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.

- (7) Berkesinambungan, yaitu dilakukan secara terus menerus sepanjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- (8) Adil, yaitu tidak ada peserta didik yang diuntungkan atau dirugikan berdasarkan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku, bangsa, warna kulit, dan gender.
- (9) Menggunakan acuan kriteria, yaitu menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik.

3. Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran IPS Terpadu

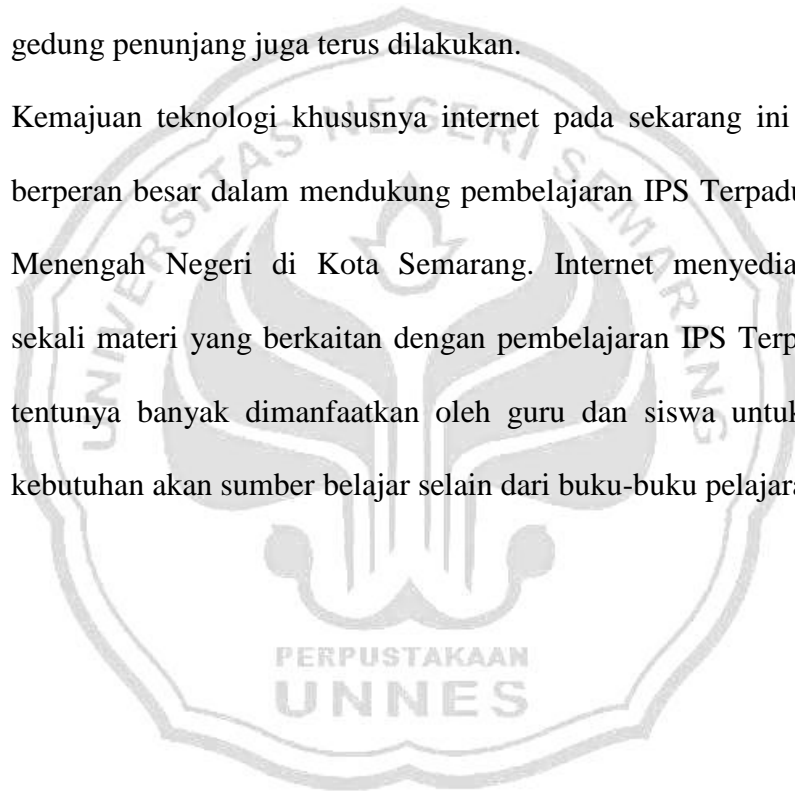
Dari hasil deskripsi dan observasi atau pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Semarang adalah sebagai berikut :

- 1) Kebanyakan siswa menyepelkan pelajaran IPS Terpadu. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPS Terpadu tidak diikutkan dalam Unjian Nasional (UN). Mereka lebih mementingkan pelajaran-pelajaran eksak seperti matematika yang jelas-jelas diikutkan dalam UN.
- 2) Rendahnya tingkat kesadaran siswa untuk membaca buku. Padahal untuk pelajaran IPS sendiri siswa harus banyak dituntut untuk membaca karena cakupan materi mata pelajaran IPS sangat luas.

4. Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran IPS Terpadu

Dari hasil deskripsi dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Semarang adalah sebagai berikut :

- 1) Sarana prasarana pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Semarang secara kuantitatif maupun kualitatif sudah cukup memadai. Sarana prasarana tersebut seperti tersedianya fasilitas internet, laboratorium komputer, OHP, LCD, Laptop, peta sejarah, gambar-gambar, perpustakaan yang lengkap, selain itu pembangunan gedung-gedung penunjang juga terus dilakukan.
- 2) Kemajuan teknologi khususnya internet pada sekarang ini juga sangat berperan besar dalam mendukung pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Negeri di Kota Semarang. Internet menyediakan banyak sekali materi yang berkaitan dengan pembelajaran IPS Terpadu. Hal ini tentunya banyak dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk memenuhi kebutuhan akan sumber belajar selain dari buku-buku pelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Pembelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus di Tiga Sekolah Menengah Pertama Kota Semarang) dapat ditarik kesimpulan.

1. Pemahaman guru-guru IPS pada SMP Negeri di Kota Semarang mengenai pembelajaran IPS terpadu sudah baik. Walaupun pembelajaran IPS Terpadu hanya diartikan sebagai penggabungan dari disiplin-disiplin ilmu sosial yang kemudian dipadukan menjadi satu supaya mudah untuk dipelajari, namun dalam pelaksanaannya guru sudah menjalankan konsep pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Pembelajaran IPS Terpadu pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Semarang sudah berjalan dengan baik. Pengembangan program yang disusun oleh guru IPS SMP Negeri di Kota Semarang telah sesuai dengan acuan dalam KTSP. Dalam pengembangan silabus, guru IPS pada SMP di Kota Semarang masih mengadopsi model silabus dari Depdiknas, namun model silabus tersebut belum ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi, namun tidak pernah melakukan pre-test, guru telah mengurangi metode ceramah dan keaktifan siswa sangat diprioritaskan. Guru IPS SMP Negeri di Kota Semarang dalam pembelajaran

telah menerapkan berbagai metode, sumber belajar, serta media pembelajaran seperti gambar-gambar, slide power point dan peta maupun globe. Guru melakukan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) untuk memperoleh penilaian dari aspek penguasaan konsep dan aspek penerapan konsep. Guru menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas dengan mengadakan program remidi dan program pengayaan.

3. Faktor yang menghambat dalam pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Semarang adalah mata pelajaran IPS bukan merupakan mata pelajaran yang ikut dalam Ujian Nasional sehingga siswa kurang menaruh minat dan lebih memprioritaskan pelajaran eksak seperti matematika dibandingkan belajar IPS. Disamping itu juga lemahnya tingkat kesadaran siswa akan membaca buku. Padahal untuk pelajaran IPS sendiri siswa harus banyak dituntut untuk membaca karena cakupan materi mata pelajaran IPS sangat luas.
4. Faktor yang mendukung dalam pelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Semarang adalah dari penggunaan media dan sumber belajar. Penggunaan media yang semakin beragam secara langsung mempengaruhi minat siswa dalam belajar IPS Terpadu. Kemudian sumber belajar untuk IPS Terpadu sekarang sangat mudah di dapatkan terutama melalui internet. Dengan sumber belajar yang banyak dan memadahi guru tidak lagi merasa kesulitan dalam mengembangkan materi yang akan diajarkan.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), khususnya pada pembelajaran IPS terpadu pada SMP Negeri di Kota Semarang, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi Guru IPS

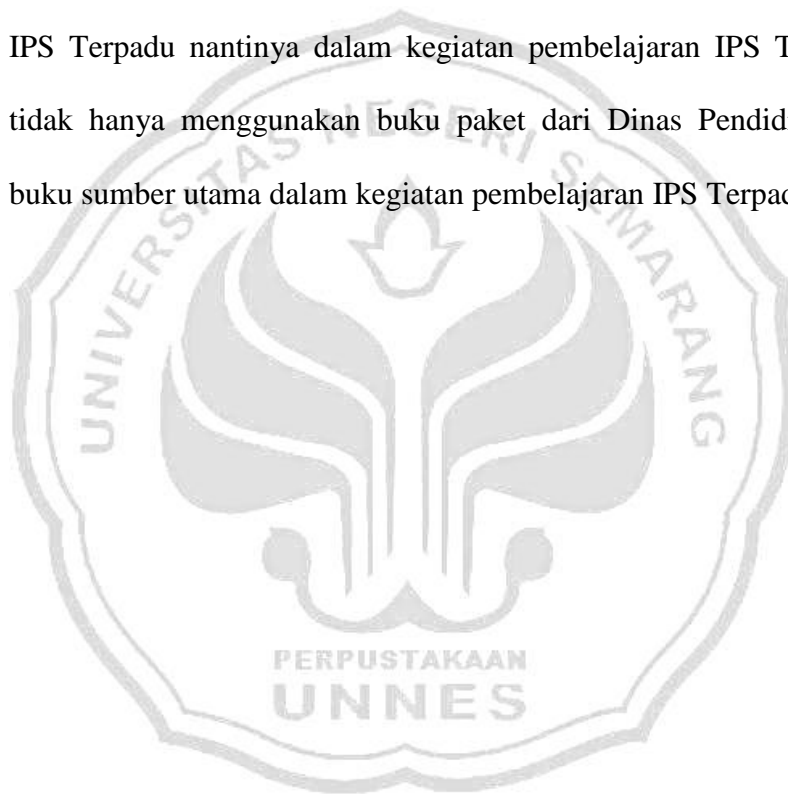
- a. Dalam menyusun RPP guru masih banyak yang hanya menjiplak dari RPP jadi dan siap pakai yang banyak beredar dan mudah didapatkan melalui internet. Berkaitan dengan hal itu, guru hendaknya dapat mengembangkan kreatifitasnya sendiri dalam menyusun RPP dengan menyesuaikan tingkat kemampuan siswa, kondisi dan potensi sekolah.
- b. Dalam kegiatan pembelajaran guru masih sangat kurang dalam mengembangkan metode pembelajaran. Kegiatan pembelajaran banyak diisi dengan ceramah. Oleh jarena itu guru hendaknya lebih meningjatkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran tidak terkesan membosankan dan tentunya akan lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Pihak Sekolah

- a. Berkaitan dengan media pembelajaran, hendaknya pihak sekolah menambah sarana dan prasarana yang berkaitan dengan media pembelajaran seperti peta, globe, *LCD Projector*, *laptop* atau komputer, dan lain-lain untuk menunjang dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu. Karena selama ini guru terkendala dengan minimnya media

pembelajaran yang akan digunakan dan juga penggunaanya harus bergantian dengan guru lain.

- b. Berkaitan dengan sumber belajar, hendaknya pihak sekolah mau menambah buku-buku pelajaran IPS Terpadu di perpustakaan yang masih sangat kurang. Dengan adanya penambahan buku-buku pelajaran IPS Terpadu nantinya dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu guru tidak hanya menggunakan buku paket dari Dinas Pendidikan sebagai buku sumber utama dalam kegiatan pembelajaran IPS Terpadu.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Penyusunan KTSP Kabupaten/Kota; Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. 2000. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta. UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- , 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Panduan Pengembangan IPS Terpadu*. [http://www.google.co.id/id/url?sa=t&source=web&cd=3&ved=0CCoQFjAC&url=http%3A%2F%2Fakhmadsudrajad.files.wordpress.com.\(6 Maret 2011\)](http://www.google.co.id/id/url?sa=t&source=web&cd=3&ved=0CCoQFjAC&url=http%3A%2F%2Fakhmadsudrajad.files.wordpress.com.(6.Maret.2011))
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK Unnes Press.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (dasar teori dan terapannya dalam penelitian)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Kurikulum. 2006. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS)*. Jakarta : Balitbang Depdiknas.





Lampiran 1

DOKUMENTASI

Gambar 1 : Halaman depan SMP N 9 Semarang
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2 : Lingkungan sekolah di SMP N 9 Semarang
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 3 : Suasana pembelajaran di SMP N 9 Semarang
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 4 : Halaman depan SMP N 32 Semarang
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 5 : Lingkungan sekolah di SMP N 32 Semarang
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 6 : Suasana pembelajaran di SMP N 32 Semarang
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 7 : Halaman depan SMP N 36 Semarang
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 8 : Suasana pembelajaran di SMP N 36 Semarang
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 9 : Lingkungan sekolah di SMP N 36 Semarang
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 10 : Wawancara dengan Bapak Winarto
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 11 : Wawancara dengan Ibu Retno Puji Wahyuni
Sumber : Dokumen pribadi



Lampiran 2

INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Hari/Tanggal : Selasa/ 5 Juni 2012

Sekolah : SMP Negeri 9 Semarang

Kelas : VIII E

Guru yang diamati : Ibu Rumiyaatun

Petunjuk : Berilah tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

No.	Unsur Yang Diamati	Perihal				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan Pendahuluan						
1.	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.				V	
2.	Guru melakukan kegiatan appersepsi (mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari).				V	
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.				V	
4.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.				V	
B. Kegiatan Inti Eksplorasi						
1.	Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dari berbagai sumber.				V	
2.	Guru memilih dan menggunakan media dan sumber belajar dengan tepat.			V		
3.	Guru menggunakan metode dengan tepat (mengacu pada karakteristik materi dan siswa).			V		
4.	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.			V		
5.	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.			V		

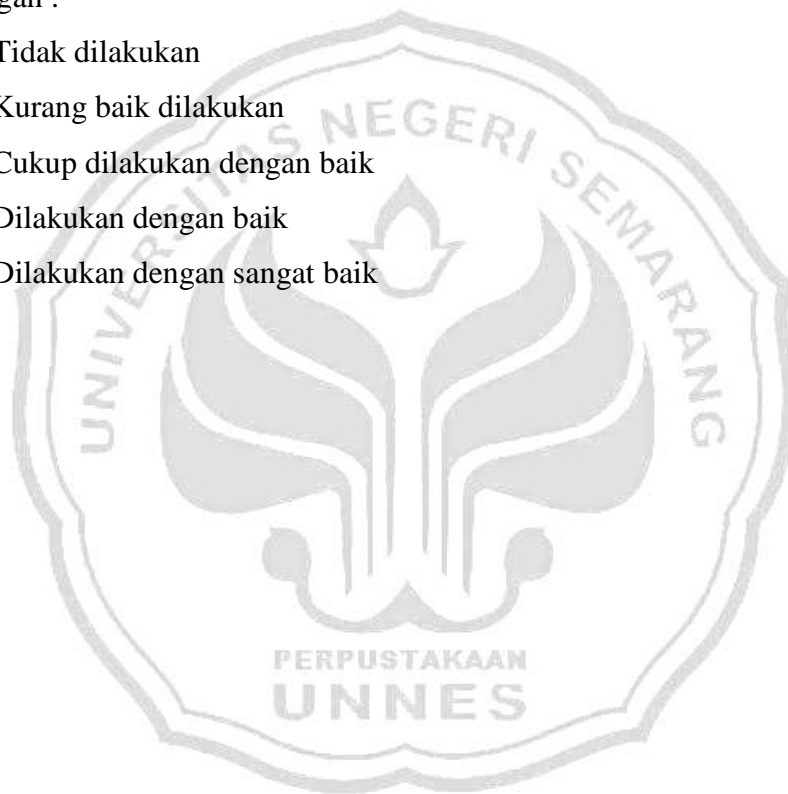
6.	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.				V	
7.	Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan	V				
Elaborasi						
1.	Guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.				V	
2.	Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis.				V	
3.	Guru memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.			V		
4.	Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.			V		
5.	Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.			V		
6.	Guru memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan, baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.		V			
7.	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.			V		
8.	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.	V				
9.	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.			V		
Konfirmasi						
1.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.					V
2.	Memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.			V		
3.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi & elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.			V		

4.	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.			V		
5.	Guru berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.					V
6.	Guru membantu menyelesaikan masalah.					V
7.	Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.			V		
8.	Guru member informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.			V		
9.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.				V	
C. Kegiatan Penutup						
1.	Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.			V		
2.	Memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.			V		
3.	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.				V	
4.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.				V	
5.	Guru memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah.				V	
6.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik.				V	
7.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.				V	
D. Komponen Umum						
1.	Sajian isi materi pembelajaran terorganisasi dengan tepat (mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, dsb).				V	
2.	Antusias siswa.			V		

3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan/atau mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan.			V		
4.	Penggunaan waktu sesuai yang direncanakan.			V		
5.	Menggunakan bahasa yang santun, komunikatif, baik dan benar.				V	

Keterangan :

1. Tidak dilakukan
2. Kurang baik dilakukan
3. Cukup dilakukan dengan baik
4. Dilakukan dengan baik
5. Dilakukan dengan sangat baik



INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Hari/Tanggal : Rabu/ 19 Juni 2012

Sekolah : SMP Negeri 32 Semarang

Kelas : VIII B

Guru yang diamati : Bapak Winarto

Petunjuk : Berilah tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

No.	Unsur Yang Diamati	Perihal				
		1	2	3	4	5
E. Kegiatan Pendahuluan						
1.	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.					V
2.	Guru melakukan kegiatan appersepsi (mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari).					V
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.				V	
4.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.				V	
F. Kegiatan Inti Eksplorasi						
1.	Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dari berbagai sumber.				V	
2.	Guru memilih dan menggunakan media dan sumber belajar dengan tepat.			V		
3.	Guru menggunakan metode dengan tepat (mengacu pada karakteristik materi dan siswa).			V		
4.	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.			V		
5.	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.			V		
6.	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.				V	

7.	Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan	V				
Elaborasi						
1.	Guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.				V	
2.	Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis.				V	
3.	Guru memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.			V		
4.	Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.			V		
5.	Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.			V		
6.	Guru memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan, baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.		V			
7.	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.			V		
8.	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.	V				
9.	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.			V		
Konfirmasi						
1.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.					V
2.	Memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.			V		
3.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi & elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.			V		
4.	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.			V		

5.	Guru berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.					V
6.	Guru membantu menyelesaikan masalah.					V
7.	Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.			V		
8.	Guru member informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.			V		
9.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.				V	
G. Kegiatan Penutup						
1.	Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.			V		
2.	Memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.			V		
3.	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.				V	
4.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.				V	
5.	Guru memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah.				V	
6.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik.				V	
7.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.				V	
H. Komponen Umum						
1.	Sajian isi materi pembelajaran terorganisasi dengan tepat (mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, dsb).				V	
2.	Antusias siswa.					V
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan/atau mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan.					V

4.	Penggunaan waktu sesuai yang direncanakan.					V
5.	Menggunakan bahasa yang santun, komunikatif, baik dan benar.				V	

Keterangan :

6. Tidak dilakukan
7. Kurang baik dilakukan
8. Cukup dilakukan dengan baik
9. Dilakukan dengan baik
10. Dilakukan dengan sangat baik



INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Hari/Tanggal : Rabu/ 22 Mei 2012

Sekolah : SMP Negeri 36 Semarang

Kelas : VIII F

Guru yang diamati : Ibu Retno Puji Wahyuni

Petunjuk : Berilah tanda cek (V) pada kolom yang tersedia.

No.	Unsur Yang Diamati	Perihal				
		1	2	3	4	5
I. Kegiatan Pendahuluan						
1.	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.					V
2.	Guru melakukan kegiatan appersepsi (mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari).					V
3.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.				V	
4.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.				V	
J. Kegiatan Inti Eksplorasi						
1.	Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dari berbagai sumber.				V	
2.	Guru memilih dan menggunakan media dan sumber belajar dengan tepat.			V		
3.	Guru menggunakan metode dengan tepat (mengacu pada karakteristik materi dan siswa).				V	
4.	Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.			V		
5.	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.			V		
6.	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.				V	

7.	Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan	V				
Elaborasi						
1.	Guru membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.				V	
2.	Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis.				V	
3.	Guru memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.			V		
4.	Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.		V			
5.	Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.			V		
6.	Guru memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan, baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.		V			
7.	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.			V		
8.	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.	V				
9.	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.			V		
Konfirmasi						
1.	Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.					V
2.	Memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.			V		
3.	Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi & elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.			V		
4.	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.			V		

5.	Guru berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.					V
6.	Guru membantu menyelesaikan masalah.					V
7.	Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.			V		
8.	Guru member informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.			V		
9.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.				V	
K. Kegiatan Penutup						
1.	Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.			V		
2.	Memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.			V		
3.	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.				V	
4.	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.			V		
5.	Guru memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah.				V	
6.	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik.				V	
7.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.				V	
L. Komponen Umum						
1.	Sajian isi materi pembelajaran terorganisasi dengan tepat (mudah ke sulit, sederhana ke kompleks, dsb).				V	
2.	Antusias siswa.					V
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut dan/atau mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan.					V

4.	Penggunaan waktu sesuai yang direncanakan.					V
5.	Menggunakan bahasa yang santun, komunikatif, baik dan benar.				V	

Keterangan :

11. Tidak dilakukan
12. Kurang baik dilakukan
13. Cukup dilakukan dengan baik
14. Dilakukan dengan baik
15. Dilakukan dengan sangat baik



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui mengenai pembelajaran IPS Terpadu?
2. Bagaimanakah bapak/ibu dalam mempersiapkan serta menyusun Silabus dan RPP yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu?
3. Bagaimanakah bapak/ibu dalam memulai kegiatan pembelajaran?
4. Apa yang biasanya bapak/ibu lakukan di dalam kegiatan inti pembelajaran?
5. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan inti pembelajaran?
6. Sumber belajar apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu?
7. Di dalam kegiatan pembelajaran apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran dan juga media pembelajaran apa yang sering bapak/ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran? Jelaskan!
8. Apa yang bapak/ibu lakukan sebelum menutup kegiatan pembelajaran?
9. Bagaimanakah sistem evaluasi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu?
10. Apakah bapak/ibu juga melaksanakan program pengayaan dan remedial? Jelaskan!
11. Adakah faktor-faktor penghambat yang bapak/ibu rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu?
12. Selain faktor penghambat, adakah faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Identitas responden

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Daftar pertanyaan

1. Apa yang guru anda biasa lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimanakah guru anda dalam mengajar?
3. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya diskusi, bermain peran, dll. Jelaskan!
4. Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
5. Selain buku adakah sumber belajar lain yang digunakan? Misalnya majalah, Koran, artikel, televisi, dll. Jelaskan!
6. Media Pembelajaran apa yang sering digunakan guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya Peta, Globe, film dokumenter, dll. Jelaskan!
7. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, apa yang biasanya guru anda lakukan?
8. Apakah guru anda juga mengadakan ulangan? Jelaskan!
9. Apakah guru anda juga mengadakan remidi? Jelaskan!
10. Kendala atau hambatan apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu?

Lampiran 5



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Gedung C7Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 502290
Webside: fis.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. (024) 8508006

Nomor : 1925/UN37.1.3/PP/2012
Lamp. : 1 Exp.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Mei 2012

Yth. Kepala SMP Negeri 32 Semarang
di Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon izin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Syafrizal Febriawan
NIM : 3101408021
Program studi : Pendidikan Sejarah
Semester : VIII (Delapan)
Judul : "Pembelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus di Tiga SMP Negeri Kota Semarang)".
Alokasi Waktu : Bulan Mei sampai dengan Juli 2012

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk mengadakan penelitian di **SMP Negeri 32 Semarang**.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Drs. Eko Handoyo, M.Si.
NIP. 19640608 198803 1 001

Tembusan:

1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Unnes



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Gedung C7Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 502290
Website: fis.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. (024) 8508006

Nomor : 1975/UN37.1.3/PP/2012
Lamp. : 1 Exp.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 MAI 2012

Yth. Kepala SMP Negeri 9 Semarang
di Semarang

Dengan hormat,
Bersama ini kami mohon izin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

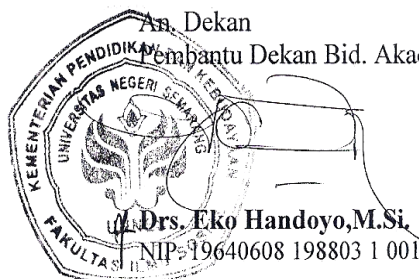
Nama : *Syafrizal Febriawan*
NIM : 3101408021
Program studi : Pendidikan Sejarah
Semester : VIII (Delapan)
Judul : "*Pembelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus di Tiga SMP Negeri Kota Semarang)*".
Alokasi Waktu : Bulan Mei sampai dengan Juli 2012

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk mengadakan penelitian di **SMP Negeri 9 Semarang**.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Dekan

Pembantu Dekan Bid. Akademik,



Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Unnes



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Gedung C7Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 502290
Webside: fis.ac.id, E-mail: fis@unnes.ac.id, Telp./Fax. (024) 8508006

Nomor : 1975 /UN37.1.3/PP/2012
Lamp. : 1 Exp.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 MAY 2012


Yth. Kepala SMP Negeri 36 Semarang
di Semarang

Dengan hormat,
Bersama ini kami mohon izin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/Tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Syafrizal Febriawan
NIM : 3101408021
Program studi : Pendidikan Sejarah
Semester : VIII (Delapan)
Judul : "Pembelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus di Tiga SMP Negeri Kota Semarang)".
Alokasi Waktu : Bulan Mei sampai dengan Juli 2012

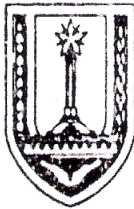
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diizinkan untuk mengadakan penelitian di **SMP Negeri 36 Semarang**.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

An. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Drs. Eko Handoyo, M.Si.
NIP. 19640608 198803 1 001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Unnes

Lampiran 6



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 32
Jl. Ki Mangunsarkoro No. 1, Telepon 8412113
SEMARANG

Kode Pos 50136

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800 / 192

Berdasarkan surat dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor 070 / 2656 tanggal 15 Mei 2012 tentang ijin penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dengan ini Kepala SMP Negeri 32 Semarang menerangkan :

Nama : SYAFRIZAL FEBRIAWAN
NIM : 3101408021
Fakultas : Ilmu Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Semester : VIII (Delapan)
Perguruan Tinggi : UNNES

Bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar - benar telah mengadakan / melaksanakan penelitian dengan judul “ Pembelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus di Tiga SMP Negeri Kota Semarang)”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 Juni 2012

Kepala Sekolah



Drs. PARLIN, M.Ag

NIP. 19570227 198603 1 006



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP 9 SEMARANG

Jl. Sendang Utara Raya No.2 Telp.(024)6715326, Fax.(024)6723500 Semarang 50191

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/ 537 /2012

Dasar : Surat dari Fakultas Ilmu Sosial UNNES Nomor : 1975/UN37.1.3/PP/2012 tanggal 10 Mei 2012 perihal : Permohonan Ijin Penelitian.

Sehubungan hal tersebut di atas dengan ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) 9 Semarang menerangkan bahwa Mahasiswa sebagai berikut :

N A M A : SYAFRIZAL FEBRIAWAN
NIM : 3101408021
Prodi : Pendidikan Sejarah

Telah melaksanakan Penelitian pada Mei sampai dengan Juli 2012 di SMP 9 Semarang sebagai salah satu tugas kuliah di Universitas Negeri Semarang dengan judul : **"Pembelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus di Tiga SMP Negeri Kota Semarang)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Juli 2012

Kepala SMP 9 Semarang

 SETIYO BUSTI, S.Pd, M.M
 NIP.198303 1 014



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 36 SEMARANG**

Jl. Plampitan No. 35 Semarang Telephone (024) 3544416 Kode Pos 50138

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/175..... /2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 36 Semarang menerangkan bahwa dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SYAFRIZAL FEBRIAWAN
NIM : 3101408021
Prodi / Jenjang : Pendidikan Sejarah / S1
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 36 Semarang mulai tanggal 21 Mei s.d. 31 Mei 2012, dengan judul penelitian :
“ PEMBELAJARAN IPS TERPADU (STUDI KASUS DI TIGA SMP NEGERI KOTA SEMARANG) “

Kemudian untuk menjadikan periksa, dan Surat Keterangan tersebut dipergunakan sebagaimana mestinya.



L. YEKTI SETYAWATI, M.Pd

NIP. 19601128 198303 2 010

Lampiran 7

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Identitas Responden

Nama : Rumiayatun

Jabatan : Guru IPS

Daftar Pertanyaan

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui mengenai pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

IPS Terpadu itu merupakan suatu model pembelajaran yang disusun dari berbagai cabang ilmu dari rumpun ilmu sosial. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dalam ingatan mereka hal-hal yang sudah dipelajari itu melekat kuat. Dengan demikian, siswa itu akan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dihadapi. Dalam pengembangan pembelajaran terpadu sendiri dalam hal ini, dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas dan diperdalam dengan cabang ilmu yang lain.

2. Bagaimanakah bapak/ibu dalam mempersiapkan serta menyusun Silabus dan RPP yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban:

Persiapan sebelum mengajar ya paling tidak harus mempersiapkan RPP. RPP ini nantinya akan dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran supaya tidak melenceng jauh dari materi yang akan diajarkan. Di dalam membuat RPP tentunya harus mempersiapkan dulu silabus. Untuk penyusunan silabus itu dibahas dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Tingkat Kota Semarang, selanjutnya model tersebut dibawa ke sekolah untuk ditelaah dalam MGMP Tingkat Sekolah. silabus ini kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah. Biasanya RPP itu saya buat pada awal tahun pelajaran, jadi saya membuat untuk dua semester sekaligus untuk menghemat waktu. Karena kalau setiap pertemuan harus membuat RPP waktunya tidak cukup.

3. Bagaimanakah bapak/ibu dalam memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Untuk setiap akan memulai pelajaran sebelumnya siswa sudah saya tugasi untuk belajar terlebih dahulu tentang materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Dengan hal ini paling tidak siswa sudah memiliki bekal pengetahuan sebelum saya menerangkan materi baru. Jadi untuk kegiatan awal biasanya siswa saya beri kesempatan untuk bertanya apa yang belum jelas terhadap materi yang sudah dipelajari sendiri dirumah. Baru setelah itu mulai masuk ke materi utama.

4. Apa yang biasanya bapak/ibu lakukan di dalam kegiatan inti pembelajaran?

Jawaban :

Dalam kegiatan inti ini biasanya dalam kegiatan pembelajaran saya menggunakan berbagai pendekatan metode yang sesuai dengan materi. Kemudian juga di dalam menerangkan tidak melulu harus serius sepanjang pelajaran, tetapi saya sisipi dengan guyonan-guyonan yang mampu menarik perhatian siswa supaya tidak bosan. Tapi guyonan yang saya sisipkan tentunya masih dalam batas kewajaran.

5. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan inti pembelajaran?

Jawaban :

Untuk penggunaan metode dalam pembelajaran, saya menggunakan metode yang langsung melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dengan jigsaw dan number head together. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran siswa akan lebih mudah dalam menyerap materi, karena siswa itu langsung praktek dan bukan hanya mendengarkan.

6. Sumber belajar apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Untuk sumber belajar dalam pembelajaran IPS Terpadu saya menggunakan buku paket yang kita dapat dari dinas, dan itu kita jadikan sebagai sumber utama. Terus juga LKS untuk latihan-latihan soal. Selain buku paket dan LKS saya juga membeli buku-buku pelajaran IPS yang lain yang relevan dengan kurikulum sekarang, terus juga dari internet, topik-topik terkini dari media cetak dan tv yang berkaitan dengan materi.

7. Di dalam kegiatan pembelajaran apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran? Jelaskan!

Jawaban :

Penggunaan media tentunya juga sangat perlu guna menunjang keberhasilan tercapainya tujuan di dalam suatu proses pembelajaran. Untuk media yang selalu saya gunakan adalah slide power point, karena kebetulan di setiap kelas sudah ada LCD Projector jadi bisa menggunakannya kapan saja. Dengan power point pembelajaran akan lebih tersusun secara sistematis karena sudah ada slide-slide yang saya buat untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Kemudian juga peta, globe, dan kadang-kadang saya juga menggunakan video pembelajaran yang saya ambil dari internet.

8. Apa yang bapak/ibu lakukan sebelum menutup kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Untuk kegiatan penutup saya selalu membuat kesimpulan terhadap materi yang baru saja diajarkan. Kemudian juga memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan menunjuk siswa secara acak. Siswa yang bisa menjawab akan mendapatkan nilai plus tentunya. Dengan hal ini saya juga bisa mengetahui apakah siswa itu sudah betul-betul paham dengan materi yang diajarkan atau belum.

9. Bagaimanakah sistem evaluasi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Untuk sistem evaluasi biasanya saya menggunakan tanya jawab dan juga tes tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa apakah sudah paham dengan materi yang diajarkan apa belum. Selain itu juga dengan ulangan harian, mid semester dan juga ulangan akhir semester yang juga saya jadikan bahan untuk melakukan evaluasi.

10. Apakah bapak/ibu juga melaksanakan program pengayaan dan remedial?

Jelaskan!

Jawaban :

Biasanya satu minggu setelah pelaksanaan ulangan harian saya mengadakan remidi. Jadi siswa yang nilainya masing di bawah KKM harus ikut program remidi.

11. Adakah faktor-faktor penghambat yang bapak/ibu rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Kendala untuk pembelajaran IPS Terpadu itu kadang-kadang siswa mengatakan sulit dalam belajar IPS. Karena IPS itu materinya terlalu banyak sedangkan saat ulangan semester itu yang keluarhanya sedikit.

Terus berhubung IPS itu bukan pelajaran yang di Ujian Nasional jadi siswa itu menganggap enteng. Siswa lebih mengutamakan pelajaran yang menjadi prioritas seperti matematika dan sebagainya.

12. Selain faktor penghambat, adakah faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Untuk faktor pendukung dalam pembelajaran IPS Terpadu salah satunya adalah media. Kan sekarang di setiap kelas sudah ada LCD Projector, dengan adanya itu penyampaian materi jauh lebih mudah dari pada hanya sekedar ceramah. Jadi secara langsung itu sangat membantu sekali.



TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Identitas Responden

Nama : Winarto

Jabatan : Guru IPS

Daftar Pertanyaan

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui mengenai pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Kalau menurut saya pribadi, pembelajaran IPS Terpadu itu lebih pada suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Dikatakan bermakna disini bahwa siswa itu akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung. Karena secara umum pembelajaran terpadu itu pada prinsipnya terfokus pada pengembangan kemampuan siswa secara optimal, oleh karena itu dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan peran aktif siswa.

2. Bagaimanakah bapak/ibu dalam mempersiapkan serta menyusun Silabus dan RPP yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban:

Persiapan mengajar tentunya dengan mempersiapkan RPP. Di dalam membuat RPP tentunya harus berdasarkan dengan silabus. Silabus yang digunakan adalah silabus yang berasal dari dinas, kemudian dikembangkan sesuai dengan sekolah. Kemudian di dalam RPP juga harus memuat identitas mata pelajaran, memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, kemudian dijabarkan dalam indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode apa yang akan disampaikan, serta kegiatan pembelajaran yang kemudian nanti ditindak lanjuti dengan penilaian hasil belajar.

3. Bagaimanakah bapak/ibu dalam memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Untuk kegiatan awal sebelum memulai pelajaran biasanya saya mengkondisikan siswa terlebih dahulu supaya mereka siap untuk menerima pelajaran yang saya berikan. Kemudian langkah selanjutnya yaitu dengan mengadakan tanya jawab terhadap materi yang kemarin telah diajarkan. Ini bertujuan untuk mengingatkan siswa supaya materi yang telah diajarkan tidak lupa dan hilang begitu saja.

4. Apa yang biasanya bapak/ibu lakukan di dalam kegiatan inti pembelajaran?

Jawaban :

Dalam kegiatan inti kan sudah mulai masuk ke materi. Untuk lebih menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran biasanya saya tidak sering-sering menggunakan ceramah. Kadang-kadang bisa menggunakan diskusi, tanya jawab, ya pokoknya bagaimana caranya supaya siswa itu antusias untuk mengikuti pelajaran yang saya ajarkan.

5. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan inti pembelajaran?

Jawaban :

Untuk penggunaan metode, yang jelas setiap kegiatan pembelajaran itu tidak pernah bisa lepas dari ceramah. Biasanya untuk menjelaskan materi kepada siswa saya banyak menggunakan ceramah, kemudian setelah semua materi saya sampaikan baru saya sisipkan dengan metode yang dapat menarik minat siswa terhadap materi yang saya ajarkan. Dalam menggunakan metode tentunya saya harus melihat dulu apakah metode yang akan saya terapkan sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan. Kalau tidak sesuai nanti jadinya malah kacau dan tidak sesuai dengan harapan. Jadi intinya penggunaan metode itu juga harus disesuaikan dengan materi.

6. Sumber belajar apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Untuk sumber belajar saya menggunakan buku dari pemerintah, kebetulan siswa juga mempunyai buku ini sebagai sumber belajar utama. Selain itu juga dari buku-buku yang lain yang berkaitan dengan IPS tentunya. Kalau untuk siswa saya mewajibkan setiap siswa harus mempunyai LKS untuk latihan soal.

7. Di dalam kegiatan pembelajaran apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran? Jelaskan!

Jawaban :

IPS itu mencakup tiga hal yaitu skop spasial, tempat, temporal, kemudian penokohan juga oleh karena itu yang namanya IPS tidak bisa lepas dari penggunaan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu sekali dalam kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan media siswa akan jauh lebih mengerti daripada hanya dengan sekedar menerangkan. Untuk media yang sering saya gunakan dalam pembelajaran misalnya pas pelajaran sejarah, biasanya saya menggunakan media

berupa peta, globe, dan juga kadang dengan menggunakan film-film dokumenter yang ada kaitannya dengan materi.

8. Apa yang bapak/ibu lakukan sebelum menutup kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Untuk kegiatan penutup biasanya bersama-sama dengan siswa melakukan tanya jawab terhadap materi yang baru saja diajarkan untuk mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum. Kemudian biasanya saya memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

9. Bagaimanakah sistem evaluasi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Untuk evaluasi biasanya saya lakukan setiap akhir pokok bahasan. Untuk bentuknya sendiri dapat berupa ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Setelah evaluasi kemudian diadakan penilaian, setelah itu di analisis. Siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM ya harus ikut remidi.

10. Apakah bapak/ibu juga melaksanakan program pengayaan dan remedial?

Jelaskan!

Jawaban :

Setelah evaluasi kemudian diadakan penilaian, setelah itu di analisis. Siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM ya harus ikut remidi.

11. Adakah faktor-faktor penghambat yang bapak/ibu rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Kendala yang utama adalah materinya terlalu luas sehingga anak merasa kesulitan dalam hal penguasaan materi. Apalagi kalau yang namanya pengetahuan sosial itu kan menyangkut aspek sosial/manusia dan itu susah sekali untuk dihafal. Sehingga anak kesulitan dalam penguasaan materi. Kemudian motifasi anak untuk belajar IPS itu sangat kurang, jadi anak lebih cenderung belajar pada mata pelajaran yang termasuk dalam UN.

12. Selain faktor penghambat, adakah faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Kalau menurut saya yang menjadi pendukung dalam pembelajaran IPS Terpadu terutama sumber materi yang sekarang banyak sekali dan mudah di dapat. Sekarang kan sudah jamannya internet, untuk mendapatkan materi pembelajaran IPS Terpadu itu di internet banyak sekali. Tinggal pinternya kita saja untuk memilah dan mengolah materi yang ada supaya pas kalau diintegrasikan ke pembelajaran IPS Terpadu.



TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Identitas Responden

Nama : Retno Puji Wahyuni

Jabatan : Guru IPS

Daftar Pertanyaan

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui mengenai pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

IPS Terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi/antropologi. Dari seluruh didiplin ilmu tersebut itu memiliki tingkat keterpaduan yang tinggi karena geografi memberikan wawasan tang berkenaan wilayah-wilayah, sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa-peristiwa masa lampau, ekonomi memberikan wawasan tentang berbagai macam kebutuhan manusia, sosiologi/antropologi memberikan wawasan tentang nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial dan sebagainya.

2. Bagaimanakah bapak/ibu dalam mempersiapkan serta menyusun Silabus dan RPP yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, itu saya selalu membuat yang namanya RPP. Jadi setiap sekolah itu sudah dapat silabus yang dari Dinas Pendidikan. Dari silabus itu kemudian saya kembangkan menjadi RPP. Di dalam pengembangannya, karena sekarang sudah menganut KTSP maka dalam membuat RPP juga harus disesuaikan dengan kondisi sekolah ini.

3. Bagaimanakah bapak/ibu dalam memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Sebelum memulai pelajaran biasanya melakukan tanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya. kemudian mengulas lagi sedikit tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. hal ini saya lakukan bertujuan untuk mengingatkan lagi kepada siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya. baru setelah itu saya masuk ke materi yang akan diajarkan.

4. Apa yang biasanya bapak/ibu lakukan di dalam kegiatan inti pembelajaran?

Jawaban :

Di dalam kegiatan inti penyampaian materi biasanya saya menggunakan ceramah bervariasi dan juga tanya jawab. Kadang-kadang juga saya selingi dengan diskusi, tergantung pada materi apa yang sedang saya ajarkan. Kalau memang memungkinkan untuk melakukan diskusi ya kita lakukan tapi kalau tidak ya saya tidak melakukan. Ya pokoknya menyesuaikan saja dengan materi yang diajarkan.

5. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan inti pembelajaran?

Jawaban :

Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran ya paling tergantung materi apa yang sedang diajarkan. Misalnya materi geografi tentang negara maju dan berkembang, saya cenderung untuk menggunakan metode diskusi pada materi ini. Siswa saya suruh berkelompok kemudian setiap kelompok mendapat materi yang berbeda, kelompok satu mendapat materi negara berkembang sedangkan kelompok satunya negara maju. Kemudian saya suruh mencari mana saja negara maju, mana saja negara berkembang, kemudian kriteria apa saja untuk dapat dikategorikan ke dalam negara maju dan berkembang. Dengan begitu siswa lebih aktif dan lebih senang karena bisa bekerjasama dan bertukar pendapat dengan temannya.

6. Sumber belajar apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Untuk sumber belajar yang saya gunakan ya paling buku paket itu yang dari dinas, kebetulan siswa kan juga dapat pinjaman dari sekolah. Jadi ya untuk buku pegangan utama sebagai sumber materi ya buku paket yang dari dinas itu. Kemudian juga LKS untuk pengembangan latihan soal. Terus juga kadang-kadang siswa saya suruh mencari di internet untuk menambah pengetahuan.

7. Di dalam kegiatan pembelajaran apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran? Jelaskan!

Jawaban :

Untuk penggunaan media sendiri memang perlu ya dalam pembelajaran untuk menarik minat siswa supaya tidak bosan kalau gurunya hanya berceramah. Untuk media yang saya gunakan ya sam juga tergantung pada materi yang diajarkan. Misalnya pas masuk materi sejarah saya biasanya menggunakan peta, terus replika candi yang kecil-kecil itu, dan juga gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Ya paling Cuma itu, karena memang saya mengakui keterbatasan media yang bisa digunakan ya saya hanya memanfaatkan yang ada di sekolah.

8. Apa yang bapak/ibu lakukan sebelum menutup kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Dalam kegiatan penutup biasanya yang saya lakukan adalah membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja diajarkan dan kalau waktunya masih memungkinkan biasanya saya memberikan soal yang berkaitan dengan materi untuk dikerjakan. Dengan begitu dapat diketahui apakah siswa itu sudah paham atau belum dengan materi yang barusan diajarkan.

9. Bagaimanakah sistem evaluasi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Untuk evaluasi biasanya yang saya gunakan adalah ulangan harian, tugas, terus juga mid semester dan juga ulangan semester. Dan untuk ulangan harian biasanya saya melakukan setelah selesai satu pokok bahasan, itu besoknya langsung saya adakan ulangan harian. Modelnya biasanya itu berupa pilihan ganda, menjodohkan, terus essay. Untuk essay sendiri saya membuat soal itu kanan kiri, karena kalau dibuat sama itu tingkat kerjasama dengan siswa lain akan lebih tinggi. Untuk menjarung siswa yang ikut remidi itu ya saya tinggal melihat nilai saja. Kan disekolah ini sudah menetapkan standar nilai KKM, jadi siswa yang nilainya di bawah KKM itu yang akan ikut remidi.

10. Apakah bapak/ibu juga melaksanakan program pengayaan dan remedial?

Jelaskan!

Jawaban :

Iya, setelah selesai ulangan biasanya saya juga melakukan remidi. Untuk menjarung siswa yang ikut remidi itu ya saya tinggal melihat nilai saja. Kan disekolah ini sudah menetapkan standar nilai KKM, jadi siswa yang nilainya di bawah KKM itu yang akan ikut remidi.

11. Adakah faktor-faktor penghambat yang bapak/ibu rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu?

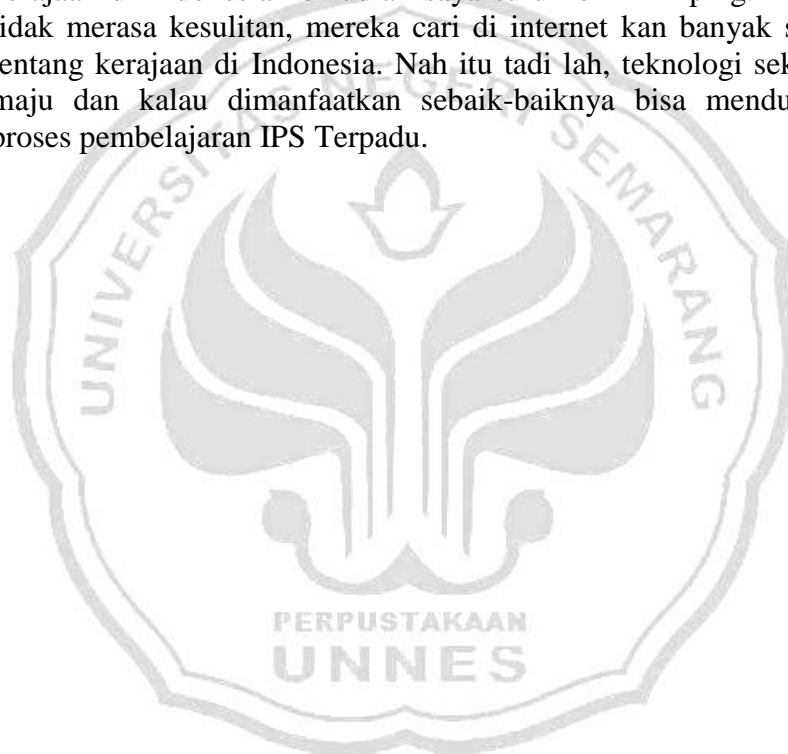
Jawaban :

Terus terang saja, kalau pelajaran IPS itu kan tidak masuk dalam Ujian Nasional jadi anak itu menganggap enteng. Kemudian juga tingkat kesadaran membaca siswa itu disini sangat rendah. Padahal untuk IPS Terpadu sendiri materinya sangat luas, kalau anak tidak mau membaca ya sulit. Kemudian dari buku-buku yang menunjang pembelajaran IPS sendiri sangat kurang dan juga untuk media pembelajaran sangat terbatas, dan itu pun kalau ingin menggunakan harus bergantian dengan guru lain.

12. Selain faktor penghambat, adakah faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Faktor yang mendukung ya dari media itu sangat berpengaruh sekali terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa ka tentunya jauh lebih senang kalau pas mengajar itu guru menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Kemudian, anak-anak sekarang itu sudah pinter-pinter. Jadi misalnya saya memberikan tugas, kalian cari materi tentang sejarah kerajaan di Indonesia kemudian saya suruh bikin kliping. Anak-anak itu tidak merasa kesulitan, mereka cari di internet kan banyak sekali materi tentang kerajaan di Indonesia. Nah itu tadi lah, teknologi sekarang sudah maju dan kalau dimanfaatkan sebaik-baiknya bisa mendukung dalam proses pembelajaran IPS Terpadu.



Lampiran 8

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Identitas responden

Nama : Putri Anugerah Sabila

Kelas : VIII

Sekolah : SMP Negeri 9 Semarang

Daftar pertanyaan

1. Apa yang guru anda biasa lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Sebelum memulai kegiatan pembelajar guru selalu bertanya tentang pelajaran yang sudah diajarkan.

2. Bagaimanakah guru anda dalam mengajar?

Jawaban :

Kalau pas menerangkan siswa harus memperhatikan. Kalau ada yang tidak memperhatikan akan diberikan pertanyaan oleh guru dan harus bias menjawab. Terus siswa juga disuruh untuk berdiskusi juga pas pelajaran.

3. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya diskusi, bermain peran, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Metode yang sering digunakan adalah diskusi kelompok. Setelah guru selesai menerangkan kadang siswa disuruh melakukan diskusi secara berkelompok.

4. Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Buku yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah buku paket dari sekolah kemudian juga LKS.

5. Selain buku adakah sumber belajar lain yang digunakan? Misalnya majalah, Koran, artikel, televisi, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Kadang-kadang disuruh mencari artikel di internet.

6. Media Pembelajaran apa yang sering digunakan guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya Peta, Globe, film dokumenter, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Media yang sering digunakan yaitu peta, kemudian gambar-gambar sejarah, kadang-kadang juga menggunakan tayangan komputer di depan kelas.

7. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, apa yang biasanya guru anda lakukan?

Jawaban :

Sebelum pelajaran selesai guru selalu menjelaskan kembali pelajaran yang baru saja diterangkan kemudian siswa diberi pertanyaan oleh guru. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab. Yang bias menjawab akan mendapatkan nilai.

8. Apakah guru anda juga mengadakan ulangan? Jelaskan!

Jawaban :

Iya, setelah selesai mengajarkan materi guru selalu mengadakan ulangan.

9. Apakah guru anda juga mengadakan remidi? Jelaskan!

Jawaban :

Iya, setelah selesai ulangan pada pelajaran berikutnya diadakan remidi. Siswa yang nilainya dibawah KKM harus ikut remidi.

10. Kendala atau hambatan apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Kalau belajar IPS itu susah, harus menghafalkan banyak pelajaran. Jadi merasa kesulitan saat menghafal pelajaran IPS.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Identitas responden

Nama : Azam Nur Ichsan
 Kelas : VIII
 Sekolah : SMP Negeri 9 Semarang

Daftar pertanyaan

1. Apa yang guru anda biasa lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Ketika masuk kelas pasti memberikan pertanyaan kepada siswa. Baru setelah itu menerangkan pelajaran.

2. Bagaimanakah guru anda dalam mengajar?

Jawaban :

Kalau pas mengajar guru selalu menerangkan pelajaran terlebih dahulu. Setelah selesai kadang-kadang siswa diberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok. Kadang-kadang juga disuruh mengerjakan soal-soal di LKS.

3. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya diskusi, bermain peran, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Kalau mengajar sering disuruh diskusi kelompok. Setiap kelompok soalnya beda-beda. Setelah itu kalau sudah selesai disuruh kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi.

4. Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Buku yang digunakan itu LKS terus juga ada buku yang dipinjam dari sekolahan.

5. Selain buku adakah sumber belajar lain yang digunakan? Misalnya majalah, Koran, artikel, televisi, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Selain buku kadang-kadang juga dikasih tugas mencari artikel di internet, kadang juga disuruh membuat kliping dari majalah-majalah bekas.

6. Media Pembelajaran apa yang sering digunakan guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya Peta, Globe, film dokumenter, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Kadang-kadang pas mengajar guru membawa peta peta ke dalam kelas.

7. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, apa yang biasanya guru anda lakukan?

Jawaban :

Sebelum selesai pelajaran guru selalu bertanya kepada siswa mengenai pelajaran. Guru akan menunjuk siswa dengan acak. Siswa yang ditunjuk akan mendapatkan pertanyaan dari guru.

8. Apakah guru anda juga mengadakan ulangan? Jelaskan!

Jawaban :

Iya.

9. Apakah guru anda juga mengadakan remidi? Jelaskan!

Jawaban :

Iya, siswa yang nilainya dibawah KKM harus ikut remidi pada pertemuan berikutnya.

10. Kendala atau hambatan apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Kalau IPS pelajarannya banyak sekali. Kalau pas ada ulangan belajarnya juga banyak, ada geografi, ekonomi, sejarah. Jadinya kalau mau belajar bingung. Pas waktu ulangan yang dipelajari yang keluar hanya beberapa saja.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Identitas responden

Nama : Bayu Saputra

Kelas : VIII

Sekolah : SMP Negeri 9 Semarang

Daftar pertanyaan

1. Apa yang guru anda biasa lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Sebelum mulai mengajar guru selalu memberikan pertanyaan tentang pelajaran kepada siswanya.

2. Bagaimanakah guru anda dalam mengajar?

Jawaban :

Kalau mengajar tidak membosankan. Siswa juga disuruh untuk berdiskusi secara kelompok, kadang-kadang pas mengajar juga menggunakan tayangan di komputer.

3. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya diskusi, bermain peran, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Metode yang digunakan adalah diskusi. Tapi dalam diskusi, setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomer masing-masing. Setelah itu setiap nomer dalam kelompok diberi soal yang berbeda.

4. Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Buku paket dari sekolah, LKS, terus ada juga buku paket lain tp siswa tidak harus untuk membeli.

5. Selain buku adakah sumber belajar lain yang digunakan? Misalnya majalah, Koran, artikel, televisi, dll. Jelaskan!

Jawaban :

sumber belajar yang digunakan adalah internet. Kadang guru memberikan tugas untuk mencari bahan-bahan untuk membuat klipng di internet.

6. Media Pembelajaran apa yang sering digunakan guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya Peta, Globe, film dokumenter, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Dalam kegiatan belajar guru kadang membawa peta, terus kemudia ada gambar-gambar pahlawan, pernah juga membawa candi berukuran kecil.

7. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, apa yang biasanya guru anda lakukan?

Jawaban :

Guru selalu menerangkan lagi pelajaran yang diajarkan. Kadang juga diberi PR untuk dikerjakan dirumah.

8. Apakah guru anda juga mengadakan ulangan? Jelaskan!

Jawaban :

Setelah selesai menerangkan pelajaran yang diajarkan guru selalu mengadakan ulangan.

9. Apakah guru anda juga mengadakan remidi? Jelaskan!

Jawaban :

Iya, siswa yang nilainya masih dibawah KKM harus ikut remidi.

10. Kendala atau hambatan apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Kalau IPS harus banyak menghafalkan. Padahal pelajaran IPS itu ada tiga geografi, sejarah, ekonomi. Jadi kalau menghafalkan susah.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Identitas responden

Nama : Wardah

Kelas : VIII

Sekolah : SMP Negeri 9 Semarang

Daftar pertanyaan

1. Apa yang guru anda biasa lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Pasti setiap akan mengajar siswa dikasih pertanyaan tentang pelajaran kemarin yang sudah diterangkan.

2. Bagaimanakah guru anda dalam mengajar?

Jawaban :

Kalau mengajar seringkali disuruh untuk melakukan diskusi, kemudia perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusi.

3. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya diskusi, bermain peran, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Dalam mengajar guru seringkali menggunakan diskusi. Kalau tidak diskusi ya disuruh mengerjakan soal.

4. Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Buku yang digunakan adalah buku paket yang berasal dari sekolah kemudian juga LKS dan buku pendamping yang beli di toko buku.

5. Selain buku adakah sumber belajar lain yang digunakan? Misalnya majalah, Koran, artikel, televisi, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Sumber belajar yang digunakan selain buku adalah internet dan juga majalah-majalah bekas.

6. Media Pembelajaran apa yang sering digunakan guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya Peta, Globe, film dokumenter, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Media pelajaran yang digunakan itu adalah peta, terus menggunakan komputer juga yang ada di depan kelas.

7. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, apa yang biasanya guru anda lakukan?

Jawaban :

Sebelum selesai pelajaran guru akan menjelaskan kembali pelajaran yang diajarkan. Lalu kadang diberikan tugas untuk dikerjakan.

8. Apakah guru anda juga mengadakan ulangan? Jelaskan!

Jawaban :

Iya, guru selalu mengadakan ulangan.

9. Apakah guru anda juga mengadakan remidi? Jelaskan!

Jawaban :

Iya, guru selalu mengadakan remidi setelah ulangan dilaksanakan.

10. Kendala atau hambatan apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Kalau pas pelajaran IPS itu pelajarannya banyak banget. Jadinya paling males kalau harus menghafalkan.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Identitas responden

Nama : Firli Rifka

Kelas : VIII

Sekolah : SMP Negeri 9 Semarang

Daftar pertanyaan

1. Apa yang guru anda biasa lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Guru selalu bertanya mengenai pelajaran yang kemarin sudah diajarkan kepada para siswanya.

2. Bagaimanakah guru anda dalam mengajar?

Jawaban :

Kalau mengajar mudah untuk dipahami. Siswa juga disuruh untuk bertanya apabila kurang jelas tentang pelajaran yang diajarkan.

3. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya diskusi, bermain peran, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Metode yang sering digunakan adalah diskusi. Siswa disuruh berkelompok kemudia setiap kelompok diberi soal untuk dikerjakan secara berkelompok.

4. Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Buku paket yang dipinjami perpustakaan sekolah kemudian siswa juga harus mempunyai LKS.

5. Selain buku adakah sumber belajar alain yang digunakan? Misalnya majalah, Koran, artikel, televise, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Selain buku guru juga kadang memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kliping melalui internet.

6. Media Pembelajaran apa yang sering digunakan guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya Peta, Globe, film dokumenter, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Media yang digunakan dalam pelajaran adalah peta, gambar-gambar pahlawan dan juga tayangan menggunakan komputer di depan kelas.

7. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, apa yang biasanya guru anda lakukan?

Jawaban :

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Siswa yang ditunjuk akan mendapatkan pertanyaan kepada guru. Apabila tidak bias menjawab maka guru akan menunjuk siswa lainnya untuk menjawab.

8. Apakah guru anda juga mengadakan ulangan? Jelaskan!

Jawaban :

Guru selalu mengadakan ulangan. Ulangan dilakukan kalau guru sudah menerangkan semua materi.

9. Apakah guru anda juga mengadakan remidi? Jelaskan!

Jawaban :

Iya, guru selalu mengadakan remidi setelah ulangan. Remidi dilakukan pada pelajaran berikutnya.

10. Kendala atau hambatan apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Susah kalau belajar IPS. Harus menghafal banyak sekali.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Identitas responden

Nama : Nadif Agus Saputra
Kelas : VIII
Sekolah : SMP Negeri 32 Semarang

Daftar pertanyaan

1. Apa yang guru anda biasa lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Pas masuk kelas guru selalu mengabsen terlebih dahulu kemudian guru juga bertanya kepada murid tentang pelajaran yang sudah pernah diajarkan.

2. Bagaimanakah guru anda dalam mengajar?

Jawaban :

Kalau pas menerangkan enak, mudah dipahami. Kadang-kadang juga ada bercandanya.

3. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya diskusi, bermain peran, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Kalau pas mengajar itu metode yang digunakan adalah diskusi kelompok.

4. Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Buku yang digunakan dalam pelajaran IPS adalah buku paket yang dinjami dari sekolah dan LKS.

5. Selain buku adakah sumber belajar lain yang digunakan? Misalnya majalah, Koran, artikel, televisi, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Kadang disuruh untuk membuat kliping dari Koran bekas.

6. Media Pembelajaran apa yang sering digunakan guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya Peta, Globe, film dokumenter, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Media yang digunakan adalah peta, globe dan juga gambar-gambar tentang candid an pahlawan.

7. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, apa yang biasanya guru anda lakukan?

Jawaban :

Sebelum selesai pelajaran guru selalu memberikan PR.

8. Apakah guru anda juga mengadakan ulangan? Jelaskan!

Jawaban :

Iya.

9. Apakah guru anda juga mengadakan remidi? Jelaskan!

Jawaban :

Iya, siswa yang nilai ulangannya masih dibawah KKM akan ikut remidi.

10. Kendala atau hambatan apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Kesulitannya saat pelajaran sejarah. Paling susah kalau disuruh menghafal pelajaran.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Identitas responden

Nama : Yoga Permana Putra
Kelas : VIII
Sekolah : SMP Negeri 32 Semarang

Daftar pertanyaan

1. Apa yang guru anda biasa lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Guru akan mengabsen dulu sebelum memulai pelajaran.

2. Bagaimanakah guru anda dalam mengajar?

Jawaban :

kalau mengajar itu pas menerangkan kadang-kadang juga bertanya pada murid. Apalagi kalau ada yang tidak memperhatikan pasti langsung dikasih pertanyaan.

3. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya diskusi, bermain peran, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Biasanya guru menggunakan diskusi kelompok.

4. Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Buku paket. Terus setiap murid harus membeli LKS.

5. Selain buku adakah sumber belajar lain yang digunakan? Misalnya majalah, Koran, artikel, televisi, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Tidak ada.

6. Media Pembelajaran apa yang sering digunakan guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya Peta, Globe, film dokumenter, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Biasanya menggunakan peta pas pelajaran sejarah. Pas pelajaran geografi biasanya menggunakan gambar-gambar alam dan juga globe.

7. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, apa yang biasanya guru anda lakukan?

Jawaban :

Setelah selesai menerangkan guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab. Apabila siswa yang diberikan pertanyaan tidak bias menjawab, akan dilempar kepada siswa lain.

8. Apakah guru anda juga mengadakan ulangan? Jelaskan!

Jawaban :

Kalo pelajaran sudah selesai diterangkan semua lalu guru akan mengadakan ulangan.

9. Apakah guru anda juga mengadakan remidi? Jelaskan!

Jawaban :

Iya, remidi dilaksanakan setelah ulangan.

10. Kendala atau hambatan apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Kendalanya itu merasa kesulitan menghafal pelajaran karena semuanya harus dihafalkan.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Identitas responden

Nama : Sari Savitri

Kelas : VIII

Sekolah : SMP Negeri 32 Semarang

Daftar pertanyaan

1. Apa yang guru anda biasa lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Sebelum pelajaran dimulai, pelajaran yang kemarin sudah diterangkan akan diterangkan lagi tapi hanya sebentar.

2. Bagaimanakah guru anda dalam mengajar?

Jawaban :

Enak, banyak bercandanya jadinya murid tidak takut dan mudah dipahami.

3. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya diskusi, bermain peran, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Setelah menerangkan, kadang-kadang guru menyuruh murid untuk melakukan diskusi kelompok.

4. Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Pas pelajaran IPS buku yang digunakan adalah buku paket dari sekolah.

5. Selain buku adakah sumber belajar lain yang digunakan? Misalnya majalah, Koran, artikel, televisi, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Ya paling disuruh membuat kliping.

6. Media Pembelajaran apa yang sering digunakan guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya Peta, Globe, film dokumenter, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Peta sering digunakan dalam pelajaran sejarah, tapi juga sering menggunakan gambar-gambar pahlawan.

7. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, apa yang biasanya guru anda lakukan?

Jawaban :

Sebelum mengakhiri pelajaran biasanya guru menerangkan lagi sedikit tentang pelajaran yang baru saja diterangkan. Kadang juga member PR.

8. Apakah guru anda juga mengadakan ulangan? Jelaskan!

Jawaban :

Setelah guru selesai mengajar 1 bab pelajaran guru kemudian akan memberikan ulangan.

9. Apakah guru anda juga mengadakan remidi? Jelaskan!

Jawaban :

Setiap setelah ulangan guru selalu melakukan remidi. Nanti akan diumumkan siswa yang ikut remidi oleh guru. Siswa yang ikut remidi yang nilainya kurang dari nilai KKM.

10. Kendala atau hambatan apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Pusing. Susah kalau harus menghafal banyak pelajaran.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Identitas responden

Nama : Catur Pamungkas
Kelas : VIII
Sekolah : SMP Negeri 32 Semarang

Daftar pertanyaan

1. Apa yang guru anda biasa lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Guru selalu mengabsen semua murid. Kadang juga murid diberikan pertanyaan untuk dijawab.

2. Bagaimanakah guru anda dalam mengajar?

Jawaban :

Kalau mengajar enak, kalau ada yang tidak mudeng akan dijelaskan kembali.

3. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya diskusi, bermain peran, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Lebih sering menggunakan diskusi kelompok setiap mengajar.

4. Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Dalam pelajaran IPS buku yang digunakan adalah buku paket dari sekolah. Kemudian siswa juga wajib untuk memiliki LKS.

5. Selain buku adakah sumber belajar lain yang digunakan? Misalnya majalah, Koran, artikel, televisi, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Membuat kliping dari Koran bekas dan majalah.

6. Media Pembelajaran apa yang sering digunakan guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya Peta, Globe, film dokumenter, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Dalam pelajaran geografi menggunakan globe, kalau pelajaran sejarah memakai gambar-gambar pahlawan.

7. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, apa yang biasanya guru anda lakukan?

Jawaban :

Di akhir pelajaran guru selalu memberikan pertanyaan kepada murid dan memberikan PR.

8. Apakah guru anda juga mengadakan ulangan? Jelaskan!

Jawaban :

Guru selalu memberikan ulangan setelah pelajaran diajarkan semua.

9. Apakah guru anda juga mengadakan remidi? Jelaskan!

Jawaban :

Iya, guru selalu melakukan remidi setelah ulangan.

10. Kendala atau hambatan apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Kalau IPS itu pelajarannya terlalu banyak, ada sejarah, geografi dan ekonomi. Jadi kalau pas ulangan bingung.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Identitas responden

Nama : Tomy Hermawan

Kelas : VIII

Sekolah : SMP Negeri 32 Semarang

Daftar pertanyaan

1. Apa yang guru anda biasa lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Mengabsen semua siswa. Terus siswa juga ditanya pelajaran kemarin yang sudah diterangkan.

2. Bagaimanakah guru anda dalam mengajar?

Jawaban :

Kalau pas mengajar tidak selalu menerangkan. Kadang-kadang juga disuruh mengerjakan soal-soal di papan tulis.

3. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya diskusi, bermain peran, dll. Jelaskan!

Jawaban

Kalau pas pelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yaitu diskusi. Murid dibagi kedalam beberapa kelompok, kemudian diberi soal untuk dikerjakan secara kelompok.

4. Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Buku paket dan LKS.

5. Selain buku adakah sumber belajar lain yang digunakan? Misalnya majalah, Koran, artikel, televisi, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Disuruh membuat kliping.

6. Media Pembelajaran apa yang sering digunakan guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya Peta, Globe, film dokumenter, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Media yang digunakan dalam pelajaran IPS adalah peta dan globe.

7. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, apa yang biasanya guru anda lakukan?

Jawaban :

Guru selalu memberi PR di akhir pelajaran. Kemudian memberikan pertanyaan tentang pelajaran yang baru diterangkan.

8. Apakah guru anda juga mengadakan ulangan? Jelaskan!

Jawaban :

Iya, ulangan diberikan setelah pelajaran selesai diajarkan.

9. Apakah guru anda juga mengadakan remidi? Jelaskan!

Jawaban :

Remidi selalu dilakukan setelah ulangan. Tapi yang nilainya sudah baik tidak ikut remidi.

10. Kendala atau hambatan apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Paling sulit pelajaran ekonomi karena tidak begitu suka.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Identitas responden

Nama : Nabila Putri Agustina
Kelas : VIII
Sekolah : SMP Negeri 36 Semarang

Daftar pertanyaan

1. Apa yang guru anda biasa lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Pelajaran yang kemarin sudah diterangkan akan diterangkan lagi oleh guru, kemudian juga bertanya kepada murid-murid tentang pelajaran kemarin.

2. Bagaimanakah guru anda dalam mengajar?

Jawaban :

Kalau mengajar membosankan. Susah memahami pelajaran.

3. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya diskusi, bermain peran, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Kadang-kadang guru melakukan diskusi secara kelompok.

4. Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Buku paket dan juga LKS.

5. Selain buku adakah sumber belajar lain yang digunakan? Misalnya majalah, Koran, artikel, televisi, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Kadang juga disuruh mencari artikel dan materi untuk diskusi di internet.

6. Media Pembelajaran apa yang sering digunakan guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya Peta, Globe, film dokumenter, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Media yang sering digunakan oleh guru adalah peta pas pelajaran sejarah dan geografi.

7. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, apa yang biasanya guru anda lakukan?

Jawaban :

Guru akan menjelaskan lagi pelajaran supaya lebih jelas. Lalu memberikan PR untuk dikerjakan dirumah.

8. Apakah guru anda juga mengadakan ulangan? Jelaskan!

Jawaban :

Iya. Guru selalu mengadakan ulangan.

9. Apakah guru anda juga mengadakan remidi? Jelaskan!

Jawaban :

Remidi dilakukan setelah ulangan.

10. Kendala atau hambatan apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Sangat susah menghafal IPS. Pelajarannya ada banyak, bingung kalau harus menghafalkan.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Identitas responden

Nama : Syayid Abdullah
Kelas : VIII
Sekolah : SMP Negeri 36 Semarang

Daftar pertanyaan

1. Apa yang guru anda biasa lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Sebelum mengajar guru selalu bertanya tentang pelajaran sebelumnya kepada siswa.

2. Bagaimanakah guru anda dalam mengajar?

Jawaban :

Kalau pas mengajar ya menerangkan di papan tulis. Kadang-kadang juga bertanya pada siswa.

3. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya diskusi, bermain peran, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Guru menggunakan metode yaitu diskusi. Tapi jarang kalau melakukan diskusi.

4. Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Buku yang digunakan adalah LKS dan buku paket dari sekolahan.

5. Selain buku adakah sumber belajar lain yang digunakan? Misalnya majalah, Koran, artikel, televisi, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Disuruh mencari artikel di internet.

6. Media Pembelajaran apa yang sering digunakan guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya Peta, Globe, film dokumenter, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Media yang digunakan adalah peta dan globe.

7. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, apa yang biasanya guru anda lakukan?

Jawaban :

Kadang-kadang guru memberikan pertanyaan untuk dijawab.

8. Apakah guru anda juga mengadakan ulangan? Jelaskan!

Jawaban :

Iya, pasti. Kalau ulangan pasti soalnya kanan kiri.

9. Apakah guru anda juga mengadakan remidi? Jelaskan!

Jawaban :

Remidi hanya diadakan kalau ada yang nilainya dibawah KKM.

10. Kendala atau hambatan apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Pelajaran IPS sangat sulit karena harus menghafal sejarah, menghafal geografi, ditambah juga ekonomi.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Identitas responden

Nama : Pradana Putra Heriyanto
Kelas : VIII
Sekolah : SMP Negeri 36 Semarang

Daftar pertanyaan

1. Apa yang guru anda biasa lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Sebelum mengajar guru mengabsen siswa kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa.

2. Bagaimanakah guru anda dalam mengajar?

Jawaban :

Kalau mengajar sulit dipahami.

3. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya diskusi, bermain peran, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok, tapi jarang dilakukan. Paling sering hanya menerangkan di depan kelas.

4. Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Buku paket dan LKS.

5. Selain buku adakah sumber belajar lain yang digunakan? Misalnya majalah, Koran, artikel, televisi, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Kadang mencari artikel di internet.

6. Media Pembelajaran apa yang sering digunakan guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya Peta, Globe, film dokumenter, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Media yang digunakan guru adalah peta, gambar-gambar pahlawan dan pernah membawa candi yang kecil-kecil.

7. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, apa yang biasanya guru anda lakukan?

Jawaban :

Guru akan menjelaskan lagi pelajarann yang diterangkan sebelum pelajaran selesai.

8. Apakah guru anda juga mengadakan ulangan? Jelaskan!

Jawaban :

Ulangan selalu diadakan setelah pelajaran selesai diajarkan dan guru akan member tahun kalau ada ulangan.

9. Apakah guru anda juga mengadakan remidi? Jelaskan!

Jawaban :

Iya. Tapi kalau nilainya sudah bagus tidak ikut remidi.

10. Kendala atau hambatan apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Kalau mengajar itu terlalu cepat jadinya nggak mudeng.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Identitas responden

Nama : Feriska Tantriani Putri

Kelas : VIII

Sekolah : SMP Negeri 36 Semarang

Daftar pertanyaan

1. Apa yang guru anda biasa lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Guru memberikan pertanyaan kepada para murid. Kadang juga menjelaskan lagi pelajaran yang kemarin sudah diajarkan.

2. Bagaimanakah guru anda dalam mengajar?

Jawaban :

Kalau mengajar itu terlalu cepat jadi kurang bias mengikuti pelajaran.

3. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya diskusi, bermain peran, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Metode yang digunakan kadang-kadang melakukan diskusi.

4. Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Buku yang digunakan pas pelajaran yaitu buku paket dan LKS.

5. Selain buku adakah sumber belajar lain yang digunakan? Misalnya majalah, Koran, artikel, televisi, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Guru juga menyuruh untuk mencari materi di internet untuk tugas.

6. Media Pembelajaran apa yang sering digunakan guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya Peta, Globe, film dokumenter, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Media yang digunakan yaitu peta dan juga adagambar sejarah masa lalu.

7. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, apa yang biasanya guru anda lakukan?

Jawaban :

Sebelum pelajaran selesai, selalu diterangkan lagi pelajaran yang baru saja diajarkan supaya lebih jelas. Kadang-kadang juga disuruh mengerjakan soal lalu dikumpulkan.

8. Apakah guru anda juga mengadakan ulangan? Jelaskan!

Jawaban :

Pasti. Ulangannya selalu dibuat soal kanan dan kiri jadi susah kalau mau nyontek.

9. Apakah guru anda juga mengadakan remidi? Jelaskan!

Jawaban :

Iya.

10. Kendala atau hambatan apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Sulit kalau harus menghafalkan pelajaran.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Identitas responden

Nama : Adreas Wicaksana
Kelas : VIII
Sekolah : SMP Negeri 36 Semarang

Daftar pertanyaan

1. Apa yang guru anda biasa lakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Selalu menjeaskan lagi pelajaran yang sudah diterangkan.

2. Bagaimanakah guru anda dalam mengajar?

Jawaban :

Ya kalau mengajar menerangkan di papan tulis terus juga kadang-kadang bercerita.

3. Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya diskusi, bermain peran, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Metode yang diguanaka adalah diskusi secara kelompok di dalam kelas.

4. Buku apa saja yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban :

Buku paket yang dipinjami dari sekolahan dan juga LKS.

5. Selain buku adakah sumber belajar lain yang digunakan? Misalnya majalah, Koran, artikel, televisi, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Pernah disuruh mencari artikel sejarah di internet.

6. Media Pembelajaran apa yang sering digunakan guru anda dalam kegiatan pembelajaran? Misalnya Peta, Globe, film dokumenter, dll. Jelaskan!

Jawaban :

Medianya itu ada peta, gambar-gambar sejarah. Terus ada candi-candi mini.

7. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, apa yang biasanya guru anda lakukan?

Jawaban :

Selalu memberikan PR

8. Apakah guru anda juga mengadakan ulangan? Jelaskan!

Jawaban :

Iya. Setelah selesai mengajar satu bab dalam buku pelajaran selalu ada ulangan. Soal ulangan selalu dibuat kanan kiri.

9. Apakah guru anda juga mengadakan remidi? Jelaskan!

Jawaban :

Setelah ulangan ada remidi. Yang nilainya dibawah KKM harus remidi.

10. Kendala atau hambatan apa yang anda rasakan saat mengikuti pembelajaran IPS Terpadu?

Jawaban :

Kalau IPS harus menghafalkan. Padahal kalau menghafalkan itu paling sulit. Jadi agak menjadi kendala.



**SILABUS
DAN**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Lampiran 9


SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP 9 Semarang

Kelas : VIII (delapan)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Semester : 2 (dua)

Standar Kompetensi : 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1.Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia	Perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi Indonesia	Menggali informasi tentang perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan referensi dan sumber lain yang relevan	<ul style="list-style-type: none"> Melacak perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia Menyusun kronologi proklamasi kemerdekaan 	Tes tulis	Tes pilihan ganda	Perbedaan pendapat antara golongan tua dan muda tentang kemerdekaan ialah... a.teks proklamasi b. waktu pelaksanaan c. tempat pelaksanaan d. pembaca teks proklamasi	10 JP	Buku sumber yang relevan Foto –foto dan gambar Atlas Sejarah Musium Monumen
	Penyebaran berita proklamasi	Membuat naskah sosiodrama		Uji petik	Tes			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<p>kemerdekaan melalui berita radio, panflet, selebaran</p> <p>Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan sidang PPKI</p> <p>Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah</p>	<p>kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan menampilkannya</p> <p>Menggali informasi dengan referensi dan sumber yang relevan penyebaran berita proklamasi dan gambar-gambar peristiwa sejarah tentang kemerdekaan</p> <p>Menelaah proses terbentuknya negara dan pemerintahan Republik Indonesia dengansidang-sidang PPKI; tanggal 18</p>	<p>Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan secara kronologis proses penyebaran berita tentang proklamasi kemerdekaan dan sikap rakyat di berbagai daerah • Menjelaskan proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia beserta kelengkapannya dengan sidang PPKI 	<p>kerja dan tes unjuk kerja</p> <p>Penugasan</p> <p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p>	<p>simulasi</p> <p>Tugas proyek</p> <p>Tes Uraian</p> <p>Tugas proyek</p>	<p>Buatlah naskah sosiodrama kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan simulasikan</p> <p>Kumpulkan gambar-gambar proses penyebaran berita proklamasi dengan referensi dan sumber lain yang relevan serta berikan tanggapan</p> <p>Jelaskan bahwa sidang PPKI tanggal 18,19 dan 22 agustus</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		,19 dan 22 Agustus 1945 Membaca buku referensi dan mengamati gambar dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia 	n		<p>1945 berarti telah terbentuk negara dan pemerintah Republik Indonesia</p> <p>Kumpulkan gambar dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan referensi, foto, gambar, atau sumber lain yang relevan dan berikan tanggapanmu</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.2. Menjelaskan Proses persiapan kemerdekaan Indonesia.	<p>Alasan Jepang membentuk BPUPKI</p> <p>Penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara yang akan didirikan</p> <p>Peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia</p>	<p>Membaca referensi untuk membahas alasan Jepang membentuk BPUPKI</p> <p>Menelaah dengan buku sumber proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan</p> <p>Mengkaji dengan referensi tentang peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan alasan Jepang membentuk BPUPKI Mendiskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan Mendeskrpsi kan dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Tes Uraian</p> <p>Tes Uraian</p> <p>Tes Uraian</p>	<p>Jelaskan alasan Jepang membentuk BPUPKI</p> <p>Jelaskan penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan</p> <p>Jelaskan alasan dibentuknya PPKI Dan peran yang sudah dilakukan</p>	6 JP	<p>Buku sumber yang relevan</p> <p>Foto –foto dan gambar</p> <p>Atlas Sejarah</p> <p>Lukisan sejarah</p> <p>Musium</p> <p>Monumen</p> <p>Biografi</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>)								

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP 9 Semarang

Semarang, Juli 2011
Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiyo Budi, S.Pd, M.M
NIP : 19611020 198303 1014

Rumiyatun, S.Pd.
NIP : 19591110 198103 2011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**No. 01.....**

SEKOLAH : SMP 9 Semarang
MAPEL : Ilmu Pengetahuan Sosial
KELAS /SMT : VIII/2
WAKTU : 6x40 Menit (3 pertemuan)

A. STANDART KOMPETENSI

Memahami usaha persiapan Kemerdekaan .

KOMPETENSI DASAR.

Menjelaskan Proses persiapan Kemerdekaan Indonesia.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN.

Pertemuan 1.

- Menjelaskan alasan dan tujuan Jepang membentuk BPUPKI
- Menjelaskan hasil sidang BPUPKI.

Pertemuan 2.

- Mendiskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar Negara Indonesia yang akan didirikan.

Pertemuan 3.

- Mengidentifikasi alasan dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses persiapan Kemerdekaan Indonesia.

C. MATERI PEMBELAJARAN.

- Alasan dan tujuan Jepang membentuk BPUPKI
- Hasil Sidang BPUPKI
- Kronologis proses penyusunan dasar Negara dan konstitusi untuk negarayang akan didirikan.

- Alasan dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN.

- Model : Tanya jawab dan ceramah
- Model Pembelajaran : Diskusi, penugasan

D. LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 :

Kegiatan Pembelajaran	waktu	Metode
I. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi salam dan memeriksa kebersihan ruang belajar. ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi ini. 	5'	ceramah
II. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengajak siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari dengan menyiapkan daftar pertanyaan. 2. Elaborasi. <ul style="list-style-type: none"> - siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang : <ol style="list-style-type: none"> a. alasan dibentuknya BPUPKI b. tujuan dibentuk BPUPKI 3 Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi dari jawaban siswa • guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.. 	60'	Penugasan Mandiri
III. Penutup. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membantu siswa yang belum memahami materi yang dibahas. ➤ Siswa membuat rangkuman 	15,	penugasan

Pertemuan 2 :

Kegiatan Pembelajaran	waktu	Metode
I. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam dan tegur sapa ➤ Mengecek kehadiran siswa dan kebersihan kelas 	5'	Ceramah
II. Kegiatan Inti. <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menanyakan proses penyusunan dasar 	60'	Diskusi

<p>Negara Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menanyakan lima asas dasar Negara Indonesia <p>2. Elaborasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa memahami proses penyusunan dasar Negara Indonesia yang akan berdiri. ❖ Siswa memahami lima asas dasar Negara ❖ Siswa mengerti tokoh pembuat dasar Negara Indonesia <p>3. Konfirmasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan refleksi dari jawaban siswa - guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.. 		
<p>III. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membantu siswa yang belum memahami materi yang dibahas. ➤ Siswa membuat rangkuman 	15'	

Pertemuan 3 :

Kegiatan Pembelajaran	waktu	Metode
<p>I. Pendahuluan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Salam dan tegur sapa ➤ Mengecek kehadiran siswa dan kebersihan kelas. ➤ Memberikan kuis/pertanyaan dari materi pertemuan sebelumnya 	5'	Ceramah
<p>II. Kegiatan Inti.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyuruh siswa membaca materi untuk menjawab pertanyaan dalam lembar kerja yang telah dipersiapkan. 2. Elaborasi. <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab pertanyaan tentang: <ul style="list-style-type: none"> - kepanjangan PPKI - tujuan dan alasan dibentuknya PPKI - hasil sidang PPKI - peranan PPKI b. Siswa menyampaikan hasil pekerjaannya agar dapat dikoreksi temannya. 3. Konfirmasi. <ul style="list-style-type: none"> • Guru merefleksikan hasil kegiatan siswa • Guru membantu siswa apabila mengalami kesulitan • Guru dan siswa bersama-sama membuat 	60'	diskusi

kesimpulan materi		
III. Penutup. ➤ Membuat kesimpulan. ➤ Guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah.	15'	

G. SUMBER BELAJAR.

- Buku paket IPS
- buku IPS lain yang relevan.
- Foto/gambar perang Asia Pasifik, gambar seputar proklamasi kemerdekaan

H PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Tehnik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Menjelaskan alasan Jepang membentuk BPUPKI 2. Mendiskripsikan Proses persiapan Kemerdekaan Indonesia. 3. Mengidentifikasi alasan dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses Persiapan kemerdekaan Indonesia.	Tes tertulis	Uraian	terlampir

Lampiran soal RPP No. 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Sebutkan 3 contoh tindakan penjajah Jepang yang melakukan pemerasan sumber tenaga manusia Indonesia.	Skor 3	Kunci jawaban : (Mohon diisi sendiri)
2. Jelaskan isi pidato Mr. Muhammad Yamin yang disampaikan dalam sidang pertama BPUPKI tanggal 29 Mei 1945.	Skor 2	Skor penilaian : skor perolehan x 2 : 3
3. Langkah apakah yang dilakukan oleh BPUPKI untuk mengatasi berbagai perbedaan pendapat tentang dasar negara antar golongan nasionalis dan golongan	Skor 3	

agama yang menyangkut masalah ketuhanan.		
4. Apakah tugas pokok PPKI.	Skor 3	
5. Sebutkan tokoh-tokoh yang sangat berjasa dalam penyusunan naskah proklamasi kemerdekaan.	Skor 4	

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP 9 Semarang

Semarang, Juli 2011
Guru Mata Pelajaran IPS

Setiyo Budi, S.Pd, M.M
NIP : 19611020 198303 1 014

Rumiyatun, S.Pd.
NIP : 19591110 198103 2 011



Lampiran 10

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 32 Semarang

Kelas : VIII (delapan)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Semester : 2 (dua)

Standar Kompetensi : 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1.Mendeskrripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia	Perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia Kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia Penyebaran berita proklamasi kemerdekaan	Menggali informasi tentang perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan referensi dan sumber lain yang relevan Membuat naskah sosiodrama kronologi	<ul style="list-style-type: none"> Melacak perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia Menyusun kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia 	Tes tulis Uji petik kerja dan	Tes pilihan ganda Tes simulasi	Perbedaan pendapat antara golongan tua dan muda tentang kemerdekaan ialah.... a.teks proklamasi b. waktu pelaksanaan c. tempat pelaksanaan d. pembaca teks proklamasi	10 JP	Buku sumber yang relevan Foto –foto dan gambar Atlas Sejarah Musium Monumen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<p>melalui berita radio, panflet, selebaran</p> <p>Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan sidang PPKI</p> <p>Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah</p>	<p>proklamasi kemerdekaan Indonesia dan menampilkannya</p> <p>Menggali informasi dengan referensi dan sumber yang relevan penyebaran berita proklamasi dan gambar-gambar peristiwa sejarah tentang kemerdekaan</p> <p>Menelaah proses terbentuknya negara dan pemerintahan Republik Indonesia dengan sidang PPKI; tanggal 18, 19 dan 22</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan secara kronologis proses penyebaran berita tentang proklamasi kemerdekaan dan sikap rakyat di berbagai daerah Menjelaskan proses terbentuknya negara dan pemerintahan Republik Indonesia beserta kelengkapannya dengan sidang PPKI 	<p>tes unjuk kerja</p> <p>Penugasan</p> <p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p>	<p>Tugas proyek</p> <p>Tes Uraian</p> <p>Tugas proyek</p>	<p>Buatlah naskah sosiodrama kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan simulasikan</p> <p>Kumpulkan gambar-gambar proses penyebaran berita proklamasi dengan referensi dan sumber lain yang relevan serta berikan tanggapan</p> <p>Jelaskan bahwa sidang PPKI tanggal 18, 19 dan 22 Agustus 1945 berarti</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		Agustus 1945 Membaca buku referensi dan mengamati gambar dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia 			<p>telah terbentuk negara dan pemerintah Republik Indonesia</p> <p>Kumpulkan gambar dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan referensi, foto, gambar, atau sumber lain yang relevan dan berikan tanggapanmu</p>		
5.2.Menjelaskan Proses	Alasan Jepang membentuk	Membaca referensi untuk	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan 	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan alasan Jepang	6 JP	Buku sumber

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
persiapan kemerdekaan Indonesia.	BPUPKI Penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara yang akan didirikan Peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia	membahas alasan Jepang membentuk BPUPKI Menelaah dengan buku sumber proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan Mengkaji dengan referensi tentang peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia	alasan Jepang membentuk BPUPKI • Mendiskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan • Mendeskripsikan dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia	Tes tulis Tes tulis	Tes Uraian Tes Uraian	membentuk BPUPKI Jelaskan penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan Jelaskan alasan dibentuknya PPKI Dan peran yang sudah dilakukan		yang relevan Foto –foto dan gambar Atlas Sejarah Lukisan sejarah Musium Monumen Biografi

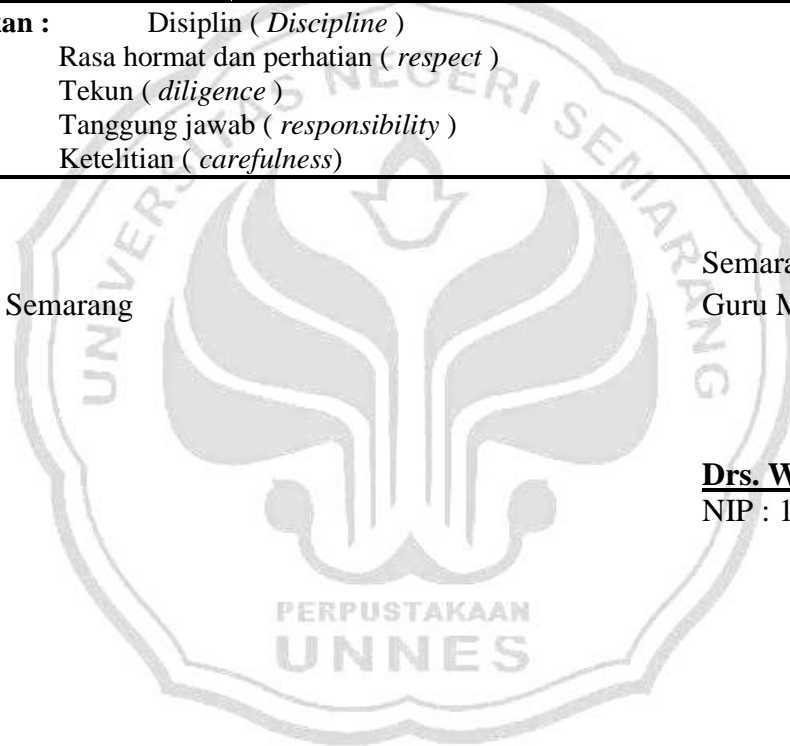
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : <ul style="list-style-type: none"> Disiplin (<i>Discipline</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>) 								

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP Negeri 32 Semarang

Drs. Parlin, M.Ag
NIP : 19570227 198603 1 006

Semarang, Juli 2011
Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Winarto
NIP : 19611020 198304 1 015



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SMP / MTs : SMP Negeri 32 Semarang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : VIII / II

Standar Kompetensi : 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan.

Kompetensi Dasar :

5.1. Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia.

5.2. Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia.

Indikator :

5.1.1 Menjelaskan alasan jepang membentuk BPUPKI.

5.1.2 Mendiskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan.

5.1.3 Mengidentifikasi dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia.

5.2.1 Menemukan perbedaan perspektif antar golongan tua dan muda sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.

5.2.2 Menyusun kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

5.2.3 Mendeskripsikan secara kronologis proses penyebaran berita tentang proklamasi kemerdekaan dan sikap rakyat di berbagai daerah.

5.2.4 Menjelaskan proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia beserta kelengkapannya dengan sidang PPKI.

5.2.5 Menganalisis dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia

Alokasi : 16 jam pelajaran (8 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan alasan Jepang membentuk BPUPKI
2. Mendeskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan
3. Mengidentifikasi dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia
4. Menemukan perbedaan perspektif antar golongan tua dan muda sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia
5. Menyusun kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia
6. Mendeskripsikan secara kronologis proses penyebaran berita tentang proklamasi kemerdekaan dan sikap rakyat di berbagai daerah
7. Menjelaskan proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia beserta kelengkapannya dengan sidang PPKI
8. Menganalisis dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia

B. Materi Pembelajaran :

1. Alasan Jepang membentuk BPUPKI
2. Penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara yang akan didirikan
3. Peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia
4. Perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia
5. Kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia
6. Penyebaran berita
7. proklamasi kemerdekaan melalui berita radio, panflet, selebaran
8. Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia melalui sidang PPKI
9. Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah

C. Metode Pengajaran :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Observasi/Pengamatan

D. Sumber Belajar.

1. Buku IPS kelas VIII Tiga Serangkai.
Buku IPS Kelas VIII Erlangga

2. Guru Kelas
3. Gambar-gambar dan foto- foto
4. Atlas sejarah
5. Monumen
6. Musium

E. Penilaian Hasil Belajar

1. Tehnik
 - a. Tes tertulis
 - b. Penugasan
 - c. Unjuk kerja
 - d. Uji petik
2. Bentuk Instrumen
 - a. Tes uraian
 - b. Pilihan ganda
 - c. Uji petik kerja
 - d. Proyek

F. Lampiran :

1. Tes Tertulis :
 1. Jelaskan alasan Jepang membentuk BPUPKI !.
 2. Jelaskan proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan !.
 3. Jelaskan alasan dibentuknya PPKI!.
 4. dan peran yang sudah dilakukan !.

5. Jelaskan perbedaan pendapat antara golongan tua dan muda tentang pelaksanaan proklamasi kemerdekaan !.
6. Buatlah naskah sosiodrama kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan simulasikan !
7. Kumpulkan gambar-gambar proses penyebaran berita proklamasi dari sumber lain yang relevan serta berikan tanggapan !.
8. Jelaskan bahwa sidang PPKI tanggal 18,19 dan 22 agustus 1945 berarti telah terbentuk negara dan pemerintah Republik Indonesia !.
9. Kumpulkan gambar dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan referensi atau sumber lain yang relevan dan berikan tanggapanmu !.

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP N 32 Semarang

Semarang, Juli 2011

Guru Mapel IPS.

Drs. Parlin, M.Ag

NIP : 19570227 198603 1 006

Drs. Winarto

NIP : 19611020 198304 1 015

Lampiran 11


SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 36 Semarang

Kelas : VIII (delapan)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Semester : 2 (dua)

Standar Kompetensi : 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1.Mendeskrripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia	Perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia Kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia Penyebaran berita proklamasi kemerdekaan	Menggali informasi tentang perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia dengan referensi dan sumber lain yang relevan Membuat naskah sosiodrama kronologi	<ul style="list-style-type: none"> Melacak perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia Menyusun kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia 	Tes tulis Uji petik kerja dan	Tes pilihan ganda Tes simulasi	Perbedaan pendapat antara golongan tua dan muda tentang kemerdekaan ialah.... a.teks proklamasi b. waktu pelaksanaan c. tempat pelaksanaan d. pembaca teks proklamasi	10 JP	Buku sumber yang relevan Foto –foto dan gambar Atlas Sejarah Musium Monumen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	<p>melalui berita radio, panflet, selebaran</p> <p>Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan sidang PPKI</p> <p>Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah</p>	<p>proklamasi kemerdekaan Indonesia dan menampilkannya</p> <p>Menggali informasi dengan referensi dan sumber yang relevan</p> <p>penyebaran berita proklamasi dan gambar-gambar peristiwa sejarah tentang kemerdekaan</p> <p>Menelaah proses terbentuknya negara dan pemerintahan Republik Indonesia dengansidang-sidang PPKI; tanggal 18, 19 dan 22</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan secara kronologis proses penyebaran berita tentang proklamasi kemerdekaan dan sikap rakyat di berbagai daerah • Menjelaskan proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia beserta kelengkapannya dengan sidang PPKI 	<p>tes unjuk kerja</p> <p>Penugasan</p> <p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p>	<p>Tugas proyek</p> <p>Tes Uraian</p> <p>Tugas proyek</p>	<p>Buatlah naskah sosiodrama kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan simulasikan</p> <p>Kumpulkan gambar-gambar proses penyebaran berita proklamasi dengan referensi dan sumber lain yang relevan serta berikan tanggapan</p> <p>Jelaskan bahwa sidang PPKI tanggal 18, 19 dan 22 Agustus 1945 berarti</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		Agustus 1945 Membaca buku referensi dan mengamati gambar dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia 			<p>telah terbentuk negara dan pemerintah Republik Indonesia</p> <p>Kumpulkan gambar dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan referensi, foto, gambar, atau sumber lain yang relevan dan berikan tanggapanmu</p>		
5.2.Menjelaskan Proses	Alasan Jepang membentuk	Membaca referensi untuk	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan 	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan alasan Jepang	6 JP	Buku sumber

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
persiapan kemerdekaan Indonesia.	BPUPKI Penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara yang akan didirikan Peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia	membahas alasan Jepang membentuk BPUPKI Menelaah dengan buku sumber proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan Mengkaji dengan referensi tentang peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia	alasan jepang membentuk BPUPKI • Mendiskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan • Mendeskripsikan dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia	Tes tulis Tes tulis	Tes Uraian Tes Uraian	membentuk BPUPKI Jelaskan penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan Jelaskan alasan dibentuknya PPKI Dan peran yang sudah dilakukan		yang relevan Foto –foto dan gambar Atlas Sejarah Lukisan sejarah Musium Monumen Biografi

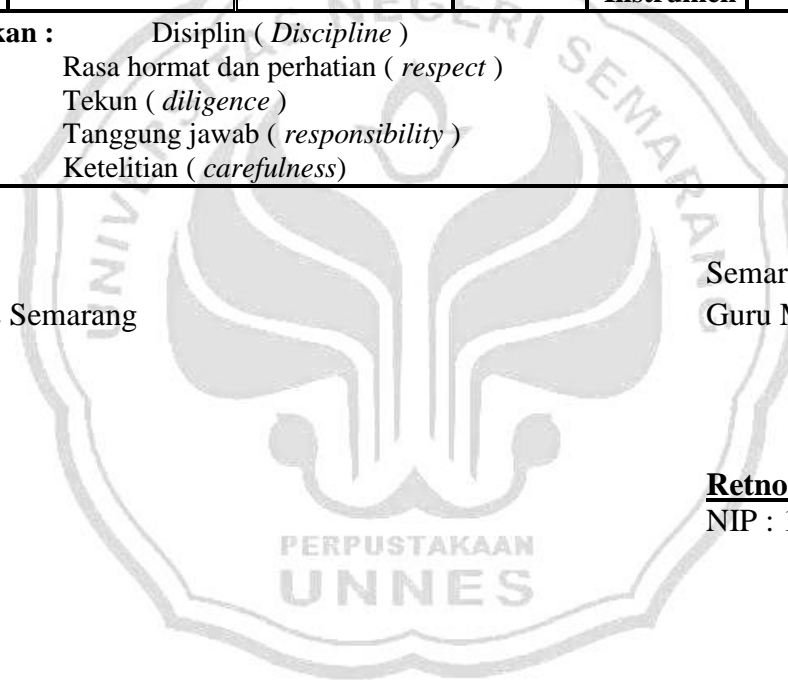
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
❖ Karakter siswa yang diharapkan : <ul style="list-style-type: none"> Disiplin (<i>Discipline</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>) 								

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMP Negeri 32 Semarang

Semarang, Juli 2011
Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial

Yekti Setyawati, M.Pd
NIP : 19601128 198303 2 010

Retno Puji Wahyuni, S.Pd
NIP : 19591110 198104 2 011



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SMP / MTs : SMP Negeri 32 Semarang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : VIII / II

Standar Kompetensi : 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan.

Kompetensi Dasar :

5.1. Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia.

5.2. Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia.

Indikator :

5.1.4 Menjelaskan alasan jepang membentuk BPUPKI.

5.1.5 Mendiskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan.

5.1.6 Mengidentifikasi dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia.

5.2.6 Menemukan perbedaan perspektif antar golongan tua dan muda sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia.

5.2.7 Menyusun kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

5.2.8 Mendeskripsikan secara kronologis proses penyebaran berita tentang proklamasi kemerdekaan dan sikap rakyat di berbagai daerah.

5.2.9 Menjelaskan proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia beserta kelengkapannya dengan sidang PPKI.

5.2.10 Menganalisis dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia

Alokasi : 16 jam pelajaran (8 x pertemuan)

G. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

9. Menjelaskan alasan Jepang membentuk BPUPKI
10. Mendeskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan
11. Mengidentifikasi dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia
12. Menemukan perbedaan perspektif antar golongan tua dan muda sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia
13. Menyusun kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia
14. Mendeskripsikan secara kronologis proses penyebaran berita tentang proklamasi kemerdekaan dan sikap rakyat di berbagai daerah
15. Menjelaskan proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia beserta kelengkapannya dengan sidang PPKI
16. Menganalisis dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia

H. Materi Pembelajaran :

10. Alasan Jepang membentuk BPUPKI
11. Penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara yang akan didirikan
12. Peranan PPKI dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia
13. Perbedaan perspektif antar kelompok sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia
14. Kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia
15. Penyebaran berita
16. proklamasi kemerdekaan melalui berita radio, panflet, selebaran
17. Proses terbentuknya negara dan pemerintah Republik Indonesia melalui sidang PPKI
18. Dukungan dari berbagai daerah berupa dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah

I. Metode Pengajaran :

5. Ceramah bervariasi
6. Diskusi
7. Tanya Jawab
8. Observasi/Pengamatan

J. Sumber Belajar.

7. Buku IPS kelas VIII Tiga Serangkai.
Buku IPS Kelas VIII Erlangga

8. Guru Kelas
9. Gambar-gambar dan foto- foto
10. Atlas sejarah
11. Monumen
12. Musium

K. Penilaian Hasil Belajar

1. Tehnik
 - a. Tes tertulis
 - b. Penugasan
 - c. Unjuk kerja
 - d. Uji petik
2. Bentuk Instrumen
 - e. Tes uraian
 - f. Pilihan ganda
 - g. Uji petik kerja
 - h. Proyek

L. Lampiran :

1. Tes Tertulis :

10. Jelaskan alasan Jepang membentuk BPUPKI !.
11. Jelaskan proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan !.
12. Jelaskan alasan dibentuknya PPKI!.
13. dan peran yang sudah dilakukan !.

14. Jelaskan perbedaan pendapat antara golongan tua dan muda tentang pelaksanaan proklamasi kemerdekaan !.
15. Buatlah naskah sosiodrama kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia dan simulasikan !
16. Kumpulkan gambar-gambar proses penyebaran berita proklamasi dari sumber lain yang relevan serta berikan tanggapan !.
17. Jelaskan bahwa sidang PPKI tanggal 18,19 dan 22 agustus 1945 berarti telah terbentuk negara dan pemerintah Republik Indonesia !.
18. Kumpulkan gambar dukungan spontan dan tindakan heroik dari berbagai daerah terhadap pembentukan negara dan pemerintah Republik Indonesia dengan referensi atau sumber lain yang relevan dan berikan tanggapanmu !.

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP N 36 Semarang

Semarang, Juli 2011

Guru Mapel IPS.

Yekti Setyawati, M.Pd

NIP : 19601128 198303 2 010

Retno Puji Wahyuni, S.Pd

NIP : 19591110 198104 2 011